

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PANDU HIDAYATULLAH
DI AL-MUHTADIEN KOTA
BITUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MUJIZAH MANGINSIHI

NIM: 1823003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujizah Manginsihi
NIM : 1823003
Tempat/Tgl.Lahir : Pintukota, 23 Maret 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pintukota, RT/RW 06/03 Kel.Pintukota Kec. Lembe
Utara Kota Bitung
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di Al-Muhtadien
Kota Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini Benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 07 Maret 2023



Mujizah Manginsihi
NIM 1823003

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di Al-Muhtadien Kota Bitung" yang di susun oleh **Mujizah Manginsihi**, NIM: 1823003, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah di perbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan oleh Tim Penguji Skripsi dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Jumat, tanggal 26 Mei 2023 bertepatan tanggal 06 Dzulqa'dah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) *dengan beberapa perbaikan.*

Manado, 26 Mei 2023 M
6 Dzulqa'dah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Satriani, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP.197603182006041003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam yang Maha Mengetahui segala-galanya, atas izinnya-Lah penyusunan penulisan Skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di Al-Muhtadien Kota Bitung". Dapat berjalan dengan baik. Dan In syaa Allah dengan izinnya Lah penulisan Skripsi ini kedepannya boleh bermanfaat bagi para pembaca terutama untuk Lembaga Pendidikan. Tak lupa pula penulis ucapkan sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad Sholallahu 'alaihi Wassalam, kepada keluarganya, sahabatnya serta bisa sampai kepada kita semua umatnya Rosulullah Sholallahu 'alaihi Wassalam.

Walaupun dalam penulisan Skripsi ini pada kenyataannya terdapat begitu banyak rintangan yang harus di lewati penulis dan itu tidaklah mudah, berkat pertolongan dan kuasa Allah SWT. Penulis dapat melewati itu semua dan juga berkat doa dari kedua orang tua yang senantiasa selalu mendoakan penulis untuk mencapai tujuan dan cita-cita.

Kemudian dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Feiby Ismail, M.Pd wakil dekan III, bidang Kemahasiswaan dan kerja sama serta selaku pembimbing I dan Ilham Syah, M.Pd selaku pembimbing II yang tahap demi tahap turut andil dalam menyelesaikan penulisan skripsi, baik itu memberikan dukungan, motivasi, serta saran yang bermanfaat untuk penulis ke depannya.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Munir Manginsihi dan Kasmawati Amboi untuk kedua orang tua. Dengan segala bentuk kasih sayang mereka curahkan serta doa yang tiada henti mereka curahkan kepada penulis. Dan Zulkifli Manginsihi sebagai adik saya satu-satunya yang menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berjuang serta seluruh keluarga besar Manginsihi-Amboi yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat maupun dorongan.

2. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A, M.Res., Ph.D, sebagai Rektor IAIN Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Drs. Ishak Wanto. Talibo, M.Pd.I sebagai Penasehat Akademik serta Penguji 1 yang telah banyak membantu penulis mulai dari proposal, sampai tahap akhir yaitu skripsi serta membantu memberikan saran dalam perbaikan kelayakan skripsi.
8. Satriani, M.Pd.I sebagai penguji II. Sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sesuai pedoman yang ada kemudian memberikan semangat dan beberapa motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.
9. Seluruh Tenaga Pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian studi.
10. Dr. Nenden Herawati, MH sebagai Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
11. Dr. Muhammad Idris, M.Ag sebagai dosen yang pertama kali mengajarkan teknik penulisan karya tulis ilmiah dengan baik dan benar. Untuk itu penulis sangat bersyukur dan berterima kasih dengan

adanya turut andil bapak dalam hal ini membuat penulis lebih mudah dalam penyusunan skripsi.

12. Muhammad Taufikurrahman S.Pd.I sebagai Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung. Membantu penulis selama penelitian berlangsung bahkan juga dalam penyusunan skripsi penulis
13. Ustadz Saiful Sinto, S.Ag. sebagai Kepala Madrasah MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung. Membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
14. Aulia Ulmarira, teman yang turut serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan usaha dan dukungan beliau curahkan Maa syaa Allah.
15. Teman-teman seperjuangan (angkatan 2018) Saudari Fadilah Ain Abdullah S.Pd, Wardah Botutihe S.Pd, Rifka Akuba S.Pd, Firla Hasan dan Bella Kolopita yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik memberikan saran, pengarahan, serta dorongan motivasi yang bermanfaat.
16. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan menyumbangkan pemikiran dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat terhadap para pembaca dan perkembangan dalam pendidikan Islam, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas setiap orang dengan kebaikan yang banyak atas segala partisipasinya. *Aamiin*

Manado, 30 September 2022
Penulis



Mujizah Manginsihi
NIM: 1823003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Penelitian Relevan/ Penelitian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Konsep Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Implementasi	14
2. Pengertian Pendidikan Karakter	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter	15
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	16
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	18
B. Konsep Ekstrakurikuler	20
1. Pengertian Ekstrakurikuler	20
2. Tujuan Ekstrakurikuler	20
3. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler	21

C. Konsep Pandu Hidayatullah	22
1. Sejarah berdirinya Pandu Hidayatullah	22
2. Tujuan Pandu Hidayatullah	23
3. Karakter Dasar Pandu Hidayatullah	23
4. Tata tertib Pandu Hidayatullah	24
D. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Temuan Penelitian	40
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
IDENTITAS PENULIS	105

DAFTAR TABEL

- 1.1 Daftar Jumlah Siswa MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung
- 1.2 Daftar Jumlah Guru MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung
- 1.3 Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohon Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Lembar Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Surat Keterangan Wawancara
7. Pedoman Dokumentasi
8. Tahap-tahap Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian
10. Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama : Mujizah Manginsihi

NIM : 1823003

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Pandu Hidayatullah Al-Muhtadien Kota Bitung

Skripsi ini membahas mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di Al-Muhtadien yang terletak di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Mengetahui pola pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung. (2) Mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun jenis dan sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan meliputi Pola pelaksanaannya yaitu melalui tarbiyah tsaqofiyah terkait pemberian materi untuk menambah wawasan dengan beberapa poin, pembukaan, isi, penutup, dan kegiatannya seperti halaqoh. Tarbiyah ruhiyah terkait pendidikan spiritual dengan berbagai ibadah rutin dan terkontrol selama 24 jam serta kegiatannya yakni sholat dan hafalan Al-Qur’an. Tarbiyah jasadiyah terkait dengan pendidikan olah fisik, bina bakat, serta dilaksanakan melalui praktek langsung dilapangan, dan kegiatannya senam ar-ruhul jadid, baris berbaris, dan panahan. Tarbiyah ijtimaiyah terkait pendidikan sosial masyarakat sebagai bekal untuk pengabdian dilingkungan dan ditengah masyarakat kegiatannya seperti bakti sosial. Tarbiyah qiyadiyah terkait pendidikan kepemimpinan, organisasi, serta kemandirian dengan latihan mengemban amanah, kegiatannya yaitu jelajah alam. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter terkait: Tarbiyah tsaqofiyah yaitu rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan gemar membaca. Tarbiyah ruhiyah yaitu religius, jujur, dan toleransi. Tarbiyah jasadiyah yaitu disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab. Tarbiyah ijtima’iyah yaitu mandiri, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Tarbiyah qiyadiyah yaitu tanggung jawab, demokratis, bersahabat, menghargai prestasi, dan cinta tanah air.

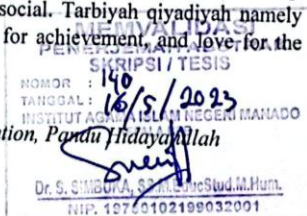
Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah

ABSTRACT

Name : Mujizah Manginsihi
Students' ID : 1823003
Study Program : Islamic Education
Tittle : The Implementation of Character Education through
Extracurricular Activities of Pandu Hidayatullah Al-Muhtadien
Bitung City

This thesis discusses about "The Implementation of Character Education through Extracurricular Activities of Pandu Hidayatullah at Al-Muhtadien which is located in West Wangurer Village, Madidir District, Bitung City". This research was conducted with the objectives of: (1) figuring out the pattern of implementing character education through extracurricular activities of Pandu Hidayatullah at MTs and MA Al-Muhtadien, Bitung City. (2) Finding out the application of character education values through Pandu Hidayatullah extracurricular activities. This type of research employed descriptive qualitative research. The types and sources of research data are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were going through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation pattern includes tsaqofiyah tarbiyah related to providing material to add insight with several points, opening, content, closing, and activities such as halaqoh. Tarbiyah ruhiyah is related to spiritual education with various routine and controlled services for 24 hours and its activities, namely prayer and memorizing the Qur'an. Tarbiyah jasadiyah is connected to physical exercise education, talent development, and is carried out through direct practice in the field, and the activities are ar-ruhul Jadid gymnastics, marching, and archery. Tarbiyah ijtimaiyah is related to community social education as a provision for community service and community service activities. Tarbiyah qiyadiyah is related to leadership, organization, and self-reliance education with the training of carrying out the mandate, the activities of which are exploring nature. In the meantime, application of related character education values are namely: Tarbiyah tsaqofiyah namely curiosity, national spirit, and fond of reading. Tarbiyah ruhiyah namely religious, honest, and tolerance. Tarbiyah jasadiyah namely discipline, hard work, creativity, and responsibility. Tarbiyah ijtimaiyah is independent, peace-loving, cares for the environment, and cares for the social. Tarbiyah qiyadiyah namely responsibility, democracy, friendship, respect for achievement, and love for the motherland.

Key Words: *Implementation, Character Education, Pandu Hidayatullah Extracurriculars*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda Indonesia sebab generasi muda ini nantinya bisa menjadi tombak pembangunan bangsa. Selaku penerus bangsa didoakan para generasi muda bisa menurunkan teladan baik sikap bahkan tingkah lakunya. Mereka tidak hanya bisa pandai dan cerdas dari segi intelektual tetapi juga bisa pandai dan cerdas pada moralnya. Selayaknya Pendidikan ini bukan hanya diserahkan kepada generasi muda saja tetapi juga wajib diserahkan kepada semua warga Negara Indonesia untuk terpenuhinya karakter bangsa yang selaras dengan nilai- nilai Pancasila. Menurut Syarbin bahwa Pendidikan tidak hanya semata- mata menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan sudut pandang kemanusiaan tanpa diikat sama nilai- nilai karakter, namun nilai itu adalah pengikat dan pengarah suatu jalannya pertumbuhan dan perkembangan yang tercantum. Situasi tersebut memotivasi Lembaga Pendidikan pada saat sekolah memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan memajukannya baik secara Pendidikan formal ataupun non formal.¹

Suksesnya Rasulullah mengubah wajah dunia dari kejahilian menuju dunia yang tentram. Dalam waktu yang relatif singkat, dakwah Islam telah mampu mengubah tatanan masyarakat jahiliah menjadi lebih beradab dan bermoral, keadilan di tegakkan, nilai- nilai kemanusiaan di hormati, dan moralitas di junjung tinggi. Hal ini mengilhami pendiri Pesantren Hidayatullah (Alm) Ust. Abdullah Said untuk menapaktilasi perjuangan Rasulullah tersebut

¹ Noor Rabiatul Adawiah Yanti, Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* vol.6 no.11, Mei 2016, 963.

dengan mendirikan pesantren yang diberi nama Pesantren Hidayatullah di Kalimantan Timur sekitar Tahun 1972-an hingga sekarang telah berkembang di seluruh pelosok tanah air, bisa dilihat dengan telah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah hampir di seluruh Kabupaten/ Kota dari Sabang hingga Merauke, setiap Pondok Pesantren ada da'i utusan yang di tempatkan sebagai penugasan dari organisasi Hidayatullah.² Berbicara tentang Pandu, yaitu tidak akan pernah terlepas dari sejarah berdirinya pramuka itu sendiri. Robert Stephenson Smyth Powell atau Baden Powell merupakan Bapak pramuka sedunia (*chief scout of the world*) yang lahir di London pada tanggal 22 Februari 1857. Kehadiran beliau tidak dapat di pisahkan dari sejarah kepramukaan atau kepanduan di dunia atau di Indonesia, dari pengalaman yang dimiliki Baden Powell sehingga dapat mendasari pembinaan remaja di Inggris yang kemudian berkembang dan di adaptasi sebagai sistem pendidikan kepramukaan atau kepanduan di seluruh dunia.³

Berdasarkan hasil wawancara awal, dalam hal ini peneliti mewawancarai Ketua Yayasan lama Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung bahwa:

Pondok Pesantren ini terletak di Wangurer Barat Kota Bitung, Sulawesi Utara. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung yaitu ustadz Samsul Arifin, S.Sos kemudian peneliti memastikan kembali kepada Pimpina baru yaitu ustadz Taufikurrahman S.Pd.I, memang benar dari pernyataan kedua pimpinan tersebut sama beliau mengatakan bahwa salah satu ekstrakurikuler di Madrasah ini adalah Pandu Hidayatullah. Kegiatan ekstrakurikuler ini kurang lebih sama seperti pramuka namun dalam Pandu Hidayatullah ada dua bagian yaitu jasadiyah dan tsaqofiyah. Jasadiyah yaitu kegiatan yang bersifat fisik atau kerja lapangan dan tsaqofiyah yaitu kegiatan yang bersifat ilmu pengetahuan atau pemberian materi tentang keislaman. Kemudian di laksanakan agar para santri dapat berolahraga, namun nilai lebihnya ada pada pendidikan tsaqofiyah yaitu para santri tidak hanya sekedar olahraga melainkan di beri ilmu pengetahuan tentang agama serta di tanamkan nilai- nilai Islam. Seperti

² Lutfiuddin, Moh. Yahya Obaid, dan Supriyanto “Implementasi Manhaj Sistematika Wahyu Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 6 No. 2 Desember 2020, 297.

³ Sayyidah Laila Lathiefah, Oking Setia Priatna, dan Hasan Basri Tanjung, “Peran Pendidikan Pandu dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok” *TAWAZUN : Jurnal Pendidikan Islam* Vol.15 No1, 2022, 146.

lima profil Pandu Hidayatullah yaitu Sohohon fil aqidah (beraqidah lurus), Mutakholliqun bil Quran (Berakhlak qur'an), Mujiddun fil 'ibadah (giat beribadah), Da'in ilallah (berdakwah di jalan Allah), Multazimun bil jama'ah (berkomitmen kepada jama'ah) kegiatan Pandu Hidayatullah untuk para siswa MTs dan MA Al-Muhtadien sekaligus santri Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung. Berdasarkan Kegiatan Pandu Hidayatullah yang di laksanakan tiap seminggu sekali setiap hari jumat pagi dan sebelum melaksanakan kegiatan Jasadiyah Pandu Hidayatullah para santri melaksanakan kegiatan Tsaqofiyahnya dahulu yaitu melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, selanjutnya dengan mendengarkan penyampaian dari Kepala Madrasah yakni ustadz Saiful Sinto, S.Ag. Kemudian melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Jasadiyahnya seperti senam ar ruhul jadid, baris berbaris, dan juga memanah. Kegiatan ini memang tidak di adakan seperti pramuka yakni ada yang namanya PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu), melainkan pelaksanaannya setiap tahun sebanyak dua kali, pada tahun ini yang pertama, pelaksanaan kegiatan Jambore Pandu Wilayah Putra Hidayatullah SULUT berlokasi di Lolak Bolmong Induk dan yang kedua Jambore Pandu Wilayah Putri Hidayatullah SULUT berlokasi di Biniha Bolsel.⁴

Tidak bisa di pungkiri bahwa untuk konteks zaman modern seperti sekarang ini, berbicara masalah konsep pengkaderan tidak lepas dari dunia pendidikan. Untuk itu Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah, di harapkan bisa mencetak kader yang tidak hanya kuat secara fisik melainkan juga luas ilmu pengetahuan. Dan Pandu Hidayatullah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan minat dan bakat para peserta didik di bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Undang-Undang nomor 62 Tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembang potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

⁴ Muhammad Taufikurrahman, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bitung/Pembina Pandu Hidayatullah, Rumah Ketua Yayasan, Hasil Wawancara, 19 Agustus 2022.

⁵ Yayan Inriyani dkk., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS,"3.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan tujuan umum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Maka dari itu Hidayatullah terlebih khusus melalui Pandu Hidayatullah memfokuskan diri membina generasi muda pilihan. Melalui Pandu Hidayatullah inilah calon- calon generasi pilihan tersebut di bina dan dikondisikan sedemikian rupa, sehingga setelah lulus nantinya menjadi pribadi-pribadi kuat secara jasadiyah serta luas wawasan tsaqofiyahnya. Kriteria sosok generasi pilihan itu tercantum jelas pada 5 profil pandu hidayatullah. Kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 54 yang menjadi landasan dalam Pandu Hidayatullah, kemudian disebut dengan generasi 554 yaitu sebuah generasi yang telah dijanjikan Allah SWT melalui firman-Nya Q.S Al-Maidah (5) ayat 54:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ

عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكُفْرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ

فَضَّلُ اللَّهُ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

⁶ Tim Redaksi Laksana, Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Standar Nasional Pendidikan (Jakarta : Laksana, 2019), 10-11.

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan mereka bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang di berikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.⁷

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di di dalam tafsirnya bahwa:

Allah memberitakan bahwa Dia Mahakaya terhadap alam semesta dan bahwa barangsiapa yang murtad dari agamanya maka dia tidak merugikan Allah sedikit pun, akan tetapi merugikan dirinya sendiri. Dan bahwasannya Allah mempunyai hamba-hamba yang ikhlas, dan jujur (dalam imannya) dan Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah menjamin hidayah bagi mereka. Dia menjanjikan akan mendatangkan mereka. Mereka adalah makhluk dengan sifat yang paling sempurna dengan jiwa yang paling kuat, dengan akhlak yang paling baik.

Sifat (pertama) mereka yang paling mulia adalah bahwa Allah mencintai mereka dan mereka mencintai Allah. Karena kecintaan Allah kepada seorang hamba adalah nikmat yang paling mulia yang Dia berikan kepadanya dan keutamaan paling utama yang Dia anugerahkan kepadanya. Jika Allah mencintai seseorang hamba maka Dia akan memudahkan sebab-sebab (untuk meraih yang benar), memudahkan baginya semua yang sulit, memberinya taufik untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran dan menyambut hati hamba-hambanya-Nya dengan kecintaan dan kasih sayang. Yang kedua dari sifat mereka adalah bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan sikap keras terhadap orang-orang kafir. Mereka bersikap lemah lembut kepada orang-orang mukmin, mencintai, memberi nasihat, dan bersikap lunas dan halus, mengasihi, menyayangi, memperlakukan orang-orang mukmin dengan baik dan apa yang di harapkan dari mereka begitu dekat. Sebaliknya mereka bersikap keras terhadap orang-orang kafir kepada Allah, yang menentang ayat-ayatNya yang mendustakan rasul-rasulNya. Semangat dan keinginan mereka terkonsentrasi pada permusuhan terhadap mereka. Mereka mengeluarkan segala daya mereka demi meraih sarana yang menjadi kemenangan atas mereka. Yang ketiga, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, dengan ucapan dan perbuatan mereka. Tidak

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur : CCV Darus Sunnah, 2015, 118.

takut kepada celaan orang-orang yang suka mencela, justru mereka mendahulukan ridha Allah dan takut kepada celaanNya daripada makhluk. Ini membuktikan kuatnya semangat dan keinginan mereka, karena orang yang hatinya lemah, maka semangatnya juga lemah. Semangatnya akan goyah jika dia menghadapi celaan orang yang mencela, dan kekuatannya akan luluh jika dia menjadi sasaran cibiran. Di dalam hati mereka terdapat penghambaan kepada selain Allah sesuai dengan kadar perhatiannya kepada kerelaan makhluk, mendahulukan keridhaan mereka dan celaan mereka di atas perintah Allah. Hati seseorang tidak akan bersih dari penghambaan kepada selain Allah, sehingga ia tidak takut celaan orang yang mencela di jalan Allah. Manakalah Allah menyanjung mereka dengan sifat-sifat yang luhur dan perangai yang mulia yang Dia berikan kepada mereka, di mana sifat dan perangai itu menuntut sifat-sifat lain yang belum di sebut, maka Dia memberitakan bahwa hal ini termasuk karunia dan kebaikanNya kepada mereka, agar mereka tidak membanggakan diri mereka, dan agar mereka mensyukuriNya yang telah menganugerahkan itu kepada mereka supaya Dia menambah karunia itu. Disamping itu agar selain mereka mengetahui bahwa karunia Allah tidak terdapat penghalang padanya.⁸

Dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat muslim yang patuh pada perintah dan larangan yang telah Allah tetapkan, maka Allah akan mempermudah urusan kita, dan jangan lupa tetap bersabar dan selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan. Kemudian kita bersikap tegas terhadap orang-orang kafir dan bersikap lemah lembut terhadap sesama umat Islam. Selanjutnya berjihad di jalan Allah yang mana dengan hati dan harta serta tidak memperdulikan tanggapan mereka yang mencela karena yang kita harapkan hanyalah ridho Allah semata.

⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, "Surah An-Nisa, dan Al-An'am", cet.1 Rabi'uts Tsani 1428 H/April 2007 M, Jakarta: Pustaka Sahifa, Jakarta, 2007, 364-367.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang ada yakni pola pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Al-Muhtadien Kota Bitung

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, untuk memudahkan penelitian maka masalah yang akan di teliti secara operasional dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung?
- b. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Pola Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung
- b. Mengetahui Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah pengembangan keilmuan dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung dan

memberikan gambaran pentingnya membentuk karakter melalui kegiatan Pandu Hidayatullah.

b. Kegunaan Praktis:

- 1). Mahasiswa, hasil penelitian bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dan mahasiswa bisa mempersiapkan kemampuan diri dalam usaha membentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah.
- 2). Pembina Pandu Hidayatullah, bisa di jadikan pedoman bagi para pembina Pandu Hidayatullah dalam membina kegiatan Pandu Hidayatullah yang materinya tentang karakter dan juga nilai- nilai islam.
- 3). Santri/peserta didik, bisa menumbuhkan ide- ide positif terhadap ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah yang ada di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda- beda dari pembaca dan kesamaan pendapat, maka penulis mencantumkan maksud yang terkandung dalam definisi operasional penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi ialah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah tersusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya di lakukan setelah perencanaan telah di anggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Dapat di simpulkan bahwa implementasi ialah sebagai penerapan suatu kegiatan

⁹ Vino Putra Hadiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AN Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 7.

berdasarkan rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan agar supaya dapat mencapai suatu tujuan kegiatan itu sendiri.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai lalu peserta didik berperilaku selayaknya insan kamil. Pada Pendidikan karakter, yang perlu dibangun ialah karakter-budaya yang menumbuhkan kepanasaran intelektual (*intellectual curiosity*) sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovatif yang dijiwai melalui nilai kejujuran dan dibingkai bersama kesopanan dan kesantunan.¹⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, Pendidikan karakter sangatlah penting dalam membentuk suatu kesuksesan Pendidikan, yaitu untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah kegiatan non akademik yang berada di luar program belajar yang telah tercantum dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya yaitu sebuah kegiatan yang sudah tersusun dan di programkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan juga kondisi siswa di sekolah tersebut karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi siswa berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang di miliki.¹¹

¹⁰ Endro Adi Wibowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Suruh" (Skripsi, Salatiga IAIN Salatiga, 2017), 8.

¹¹ Rani Hidayaturohmah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro" (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2019), 22-24.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non formal yang dilakukan peserta didik, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini difokuskan agar peserta didik bisa mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang.

3. Pandu Hidayatullah

Pandu Hidayatullah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib ada di semua Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah di seluruh Indonesia. Sebab dengan berbagai program yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur, melalui kegiatan kependuan ini diharapkan pola gerakan dakwah pesantren hidayatullah yang dikenal dengan sistematika wahyu bisa diresapi oleh para santri sehingga mereka siap untuk terjun sebagai da'i dan menyelesaikan setiap problem yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya.¹²

Dapat penulis simpulkan bahwa Pandu Hidayatullah ini kurang lebih sama seperti kegiatan pramuka akan tetapi di Pandu Hidayatullah ini mencantumkan atau menanamkan nilai-nilai Islam agar supaya peserta didik tidak hanya berolahraga semata akan tetapi bisa mengetahui nilai-nilai Islam yang ada di kegiatan Pandu Hidayatullah.

E. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pendidikan Karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang penulis jadikan pertimbangan dan rujukan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Fauzia Mokodompit Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Manado 2020, dengan Judul: "Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Kotamobagu". Hasil

¹² SD Integral Hidayatullah Tuban "Sekolah Tauhid, Sekolah Para Penghafal Al-Qur'an," Pandu Hidayatullah, 23 Januari 2020.

penelitian ini mengenai kegiatan kepramukaan dalam pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan baik adanya kerja sama antara pihak sekolah, dan peserta didik untuk bekerja sama membentuk karakter-karakter para peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Di antara pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kepramukaan yang di adakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu, mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, nilai-nilai karakter. Adapun karakter yang mampu di bentuk yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri religius, kebersamaan dan peduli lingkungan. Kemudian kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Kotamobagu yaitu: Peserta didik yang belum bisa mengatur waktunya untuk ikut kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler lainnya di sekolah, sehingga waktunya bertabrakan dan pada akhirnya mereka pun izin dalam kegiatan kepramukaan. Peserta didik yang masih kurang disiplin misalnya sering terlambat saat datang latihan.¹³

Persamaannya: sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter di kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Perbedaannya yaitu peneliti sekarang menggunakan dua Madrasah sekaligus yakni MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu madrasah yaitu MAN 1 Kotamobagu. Kemudian juga termasuk waktu dan tempat, dimana peneliti sekarang meneliti pada 19 Oktober 2022 sampai 26 Desember tahun 2022 dan tempat berada di Kota Bitung. Selanjutnya peneliti sebelumnya pada 10 Desember 2020 sampai 05 Februari 2020 dan tempat berada di Kota Kotamobagu.

2. Penelitian Uum Durratun Najah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, dengan judul: “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Da’il Khairaat Kalideres Jakarta Barat”. Hasil Penelitian ini mengenai

¹³ Fauzia Mokodompit, “Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Kotamobagu” (Skripsi, Manado, IAIN Manado, 2020), 82-83.

kegiatan pramuka sudah cukup membantu membentuk karakter religius pada diri peserta didik, sehingga karakter religius berada pada kategori baik dengan hasil nilai presentase 81,31 %. Hal ini terlihat dari cara peserta didik bersikap sopan dan santun terhadap semua guru di Sekolah, orang yang lebih dewasa, menjaga perasaan orang lain dengan tidak menyinggung perasaannya dan melakukan ibadah sesuai dengan kemauannya sendiri. Hanya saja belum semua peserta didik menerapkan dengan baik nilai-nilai yang ada pada karakter religius, peserta didik masih mencoba melatih dirinya untuk membiasakan diri menerapkan nilai-nilai religius. Peserta didik merasa terbantu dengan pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan pramuka, karna program yang terdapat pada kegiatan pramuka dapat mengasah keberanian dan sikap tegas pada diri peserta didik, sehingga karakter mandiri berada pada kategori cukup dengan hasil nilai presentase 80,18 %. Kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk karakter integritas secara maksimal, hanya saja belum optimal sehingga masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dan masih takut untuk menyalurkan ide dan pendapatnya.¹⁴

Persamaannya: sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter di kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Perbedaannya yaitu peneliti sekarang menggunakan dua Madrasah sekaligus yakni MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu madrasah yaitu MTs Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat. Kemudian juga termasuk waktu dan tempat, dimana peneliti sekarang meneliti pada 19 Oktober 2022 sampai 26 Desember tahun 2022 dan tempat berada di Kota Bitung. Selanjutnya peneliti sebelumnya pada 15 Maret 2019 sampai 18 Juni 2019 dan tempat berada di Kota Jakarta.

3. Penelitian Vino Putra Hadiyani Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹⁴ Uum Durratun Najah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 74-75.

2018, dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyahan Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”. Hasil Penelitian ini mengenai Sekolah sudah menyusun rencana program yang berpedoman pada buku SKU pramuka. Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi ini memiliki kegiatan mingguan yang menjadi agenda rutin. Pembina pramuka dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini mampu membentuk karakter Peserta didik di antaranya: a. Baris berbaris yang mana di dalamnya menanamkan karakter (kedisiplinan, kreatif, kerja sama dan tanggung jawab) b. Tali menali yang mengajarkan peserta didik yang mana di dalamnya menghasilkan karakter (ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan tanggung jawab). c. Sandi dan Semaphore kegiatan ketrampilan yang mengandung nilai karakter yaitu, (kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran). d. Perkemahan yang di dalamnya di tanamkan karakter (kreatif, ketelitian, kerja sama dan tanggung jawab). e. Pertolongan pertama pada kecelakaan P3K yang di ajarkan adalah penanganan darurat dalam menolong korban, sakit atau cedera yang di dalamnya mengandung nilai karakter: (Peduli sosial, Tanggung Jawab).¹⁵

Persamaannya: sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter di kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Perbedaannya yaitu peneliti sekarang menggunakan dua Madrasah sekaligus yakni MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu madrasah yaitu MIS An-Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Kemudian juga termasuk waktu dan tempat, dimana peneliti sekarang meneliti pada 19 Oktober 2022 sampai 26 Desember 2022 dan tempat berada di Kota Bitung. Selanjutnya peneliti sebelumnya pada 26 September 2019 sampai 02 Desember 2019 dan tempat berada di Kota Jambi.

¹⁵ Vito Putra Hadiyani, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyahan Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi” (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 82-83.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Implementasi merupakan muara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk menggapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁶

Dari pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah di susun matang. Untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah di tentukan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) bersumber dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan “mengukir, melukis” (John M. Echols dan Hassan Shadily. Makna ini bisa dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter ialah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna semacam itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian ialah ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan,

¹⁶ <http://Guru.Pendidikan.com> di akses pada Minggu 09 Oktober 2022.

Contohnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Seiring dengan definisi ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia telah menjadi bawaan dari lahir. Bila jiwa bawaan baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya bila bawaan jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek.

Berdasarkan definisi diatas bisa dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter adalah nilai- nilai perilaku manusia yang universal mencakup seluruh aktivitas manusia.

Secara terminologi Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama pada saat ia menulis buku dengan judul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul buku dengan judul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melewati buku- buku itu ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya Pendidikan karakter. Pendidikan karakter Menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁷ Dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter itu memang sangat penting untuk sebuah kesuksesan Pendidikan itu sendiri. Di karenakan berkaitan dengan kepribadian seseorang, wataknya seperti apa dan bagaimana cara dia bertingkah laku.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara operasional tujuan pendidikan karakter ialah setting sekolah, menurut Doni Koesuma yaitu:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai- nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.

¹⁷ Samrin, "Pendidikan Karakter ; Sebuah Pendekatan Nilai" *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.9 No.1 Januari-Juni, 2016, 122-124.

- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.¹⁸

Dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan ialah sebagai landasan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah di ajarkan di sekolah ataupun di rumah.

c. Nilai- nilai Pendidikan Karakter

Dalam UU Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".¹⁹ Nilai- nilai pendidikan karakter yaitu:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang dilandaskan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹⁸ Vino Putra Hadiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AN Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi), 2018, 13-14.

¹⁹ Tim Redaksi Laksana, Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Laksana, 2019), 7.

- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan usaha sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, tugas, dan menyelesaikan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.
- 7) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tau, sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari, dilihat, dan di dengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan untuk dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

mengembangkan usaha- usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas dalam memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu:

- 1) Mempromosikan nilai- nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Mempunyai cakupan terhadap kurikulum yang bermakna
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- 8) Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral berkarakter
- 9) Adanya pembagian, kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter

²⁰ Vino Putra Hadiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AN Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 15-18.

- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Dengan adanya prinsip-prinsip untuk mengembangkan Pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar semestinya berjalan dengan baik dan mudah karena seluruh komponen di sekolah memberikan contoh dan informasi bagi siswa dalam mengembangkan kebiasaan berkarakter baik sejak duduk di sekolah dasar dan akan berkelanjutan pada jenjang sekolahnya yang lebih tinggi.²¹ Betapa pentingnya Pendidikan karakter karena Pendidikan karakter ialah aset penting bagi negara, setiap warga negara berhak dan wajib menjaga dan melestarikannya. Dalam pembentukan karakter bangsa untuk menjaga bangsa dari krisis moral multidimensi penerapannya di ajarkan sejak dini, melalui peran orang tua dalam keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Untuk membentuk kesadaran pentingnya Pendidikan karakter ada beberapa macam langkah, yaitu mengetahui, mencintai, dan melakukannya. Ketiga hal tersebut akan saling berkaitan erat, seseorang akan mampu untuk menghargai karakter pada dirinya sendiri ketika ia sudah menyadari bahwa di dalam dirinya terdapat karakter.

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter secara tidak langsung sekolah memiliki kontribusi besar dalam pengembangan dan penanaman karakter melalui ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah. Pendidikan karakter yang di bentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah sebenarnya ada banyak akan tetapi yang menjadi fokus peneliti yaitu pada lima profil pandu hidayatullah.

²¹ Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di sekolah" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7 (Mei 2016): 24-25.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian ekstra merupakan tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler merupakan bersangkutan dengan kurikulum. Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar sekolah pemisah atau sebagai ruang lingkup pelajaran. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang di tunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Tri Ani Hastuti, ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimal pelajaran terkait, menyalurkan minat bakat, kemampuan dan ketrampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang di ikuti.²²

Dapat di simpulkan bahwa ekstrakurikuler ini bisa di laksanakan tidak hanya di dalam ruangan akan tetapi juga bisa di laksanakan di luar ruangan dan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting, karena melatih dan membiasakan peserta didik untuk bisa lebih mandiri, bertanggung jawab, dan dapat mengetahui kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²² Risnawati, "Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Bantaeng" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 12.

- b. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di kurikulum berkarakter Bangsa bahwasannya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah.²³

Dapat di simpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat masing-masing, serta dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya.

3. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan untuk kepentingan masyarakat.²⁴

²³ Dewi Istiqomah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur" (Tesis, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 25-26.

²⁴ Vito Putra Hadiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyahan Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 24.

Dapat di simpulkan melalui prinsip-prinsip diatas bahwa seseorang bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun itu secara suka rela dalam artian tidak ada paksaan dari pihak mana pun dan tentunya sesuai dengan keinginan peserta didik itu sendiri.

C. Konsep Pandu Hidayatullah

1. Sejarah Berdirinya Pandu Hidayatullah

Munculnya istilah pandu tersebut menggantikan istilah *padvinder* (sebutan untuk pramuka pada masa penjajahan Belanda) dimana pandu merupakan sebuah semangat perjuangan agar terlepas dari belenggu, penjajah dengan melalui kegiatan kepemudaan Indonesia, hal ini terwujud melalui peristiwa sumpah pemuda pada tahun 1928 dan kemudian lahirnya bangsa Indonesia. Berbicara tentang Pandu, maka tidak akan lepas dari sejarah berdirinya pramuka itu sendiri. Robert Stephenson Smyth Powell atau Baden Powell merupakan bapak pramuka sedunia (*chief scout of the world*) yang lahir di London pada tanggal 22 Februari 1857, kehadiran beliau tidak dapat di pisahkan dari sejarah kepramukaan atau kepanduan di dunia atau Indonesia. Dari pengalaman yang di miliki Baden Powell sehingga dapat mendasari pembinaan remaja di Inggris yang kemudian berkembang dan di adaptasi sebagai sistem pendidikan kepramukaan atau kepanduan di seluruh dunia.²⁵

Pandu merupakan anggota perkumpulan pemuda yang berpakaian seragam khusus, bertujuan untuk mendidik anggotanya supaya menjadi orang yang berjiwa ksatria, gagah berani, dan suka menolong sesama makhluk. Sedangkan nama Hidayatullah di ambil dari organisasi induk yang menaungi pandu ini. Hidayatullah merupakan gerakan dakwah yang merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kaum muslimin (*jama'atun min jama'aa-till muslimin*). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas,

²⁵ Sayyidah Laila Lathiefah dkk., "Peran Pendidikan Pandu Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik Di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok" *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 15 no. 1 (2022), 146.

maka yang di maksud dengan Pandu Hidayatullah adalah suatu aktifitas pengkaderan santri Hidayatullah yang bertujuan mendidik anggotanya supaya menjadi generasi yang siap menjadi pelanjut perjuangan Islam melalui organisasi Hidayatullah.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pandu Hidayatullah itu ialah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik, melatih para peserta didik untuk selalu kuat secara jasadiyah maupun tsaqofiyah.

2. Tujuan Pandu Hidayatullah

Tujuan dari Pandu Hidayatullah ialah sebagai berikut :

- a) Memberikan bekal keilmuan, mental-spiritual, dan kesehatan fisik,
- b) Mendidik para santri agar memiliki jiwa kepemimpinan, ksatria, mandiri, rela berkorban, dan setia kawan.
- c) Memberikan wadah bagi para santri untuk mengaktualisasikan semangat keislaman dalam praktek sehari-hari.
- d) Melahirkan kader-kader pelanjut perjuangan Islam melalui Hidayatullah.²⁶

Dapat di simpulkan bahwa adanya tujuan Pandu Hidayatullah ini ialah sebagai acuan untuk mendidik para santri dalam meneruskan perjuangan atau dakwah melalui Pandu Hidayatullah.

3. Karakter Dasar Kader Pandu Hidayatullah

- a) Sohahun fil aqidah (beraqidah lurus)
- b) Mutakholliqun bil Quran (Berakhlak qur'an)
- c) Mujiddun fil 'ibadah (giat beribadah)
- d) Da'in ilallah (berdakwah di jalan Allah)
- e) Multazimun bil jama'ah (berkomitmen kepada jama'ah).²⁷

Dapat di simpulkan bahwa lima karakter dasar ini di jadikan juga sebagai profil Pandu Hidayatullah ini adalah sebuah acuan untuk para

²⁶ Pandu Hidayatullah, "Panduan Umum Gerakan Hidayatullah (GPH)", Departemen Pendidikan Dan Menengah Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah, 2018, 11-12.

²⁷ <https://profil.pandu.hidayatullah.com> di akses, pada senin, 28 Juni 2021

pembina Pandu Hidayatullah dalam mendidik dan mengasuh para santri untuk dapat menjadi kaderisasi yang biasa di sebut generasi 554.

4. Tata Tertib Pandu Hidayatullah

- a. Memahami dan melaksanakan Al-Qur'an dan As Sunnah
- b. Menjunjung tinggi kehormatan islam dan organisasi
- c. Memegang teguh syari'at islam, akhlak islam, khittah perjuangan
- d. Mentaati dan melaksanakan semua putusan organisasi
- e. Mentaati dan melaksanakan keputusan pimpinan di atasnya, selama tidak di perintahkan untuk melakukan maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.
- f. Menentang setiap usaha dan tindakan yang merugikan kepentingan islam dan organisasi
- g. Mengikuti pembinaan dan latihan-latihan pandu hidayatullah²⁸

Dari tata tertib diatas, penulis simpulkan bahwa, Pandu Hidayatullah itu memiliki aturan agar kegiatan yang di laksanakan terarah dan bisa lebih berkembangnya Islam ke seluruh penjuru Indonesia.

D. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah

1. Tarbiyah Tsaqofiyah

Pelaksanaan program yang pertama yaitu tarbiyah tsaqofiyah adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan :Murobbi mengucapkan salam, memimpin doa, presensi dan murobbi meyampaikan pengantar dan tujuan materi.
2. Inti/isi :Murobbi menyampaikan rincian bahasan serta memandu diskusi dan tanya jawab.
3. Penutup :Murobbi menyimpulkan isi materi dan menutup pertemuan dengan doa.

²⁸ Pandu Hidayatullah, "Panduan Umum Gerakan Pandu Hidayatullah (GPH)", Departemen Pendidikan Dan Menengah Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah, 2018, 38.

Halaqoh merupakan sebuah istilah yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam (tarbiyah islamiyah). Sebutan *halaqoh* (lingkaran) biasanya di pakai untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Jumlah anggota mereka dalam sekelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jama'ah yang menaungi *halaqoh* tersebut. Di beberapa kalangan, *halaqoh* di sebut juga mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, dan tarbiyah. *Halaqoh* bisa juga memberikan interaksi antara santri dengan *murobbi*, namun bukan hanya itu saja yang bisa dilihat namun juga terdapat pengawasan yang dilakukan oleh seorang *stakeholder* terhadap keberlangsungan *halaqoh* tersebut dengan tujuan pengontrolan pembelajaran dalam *halaqoh* serta menangani sebuah peran pengawasan dalam pengimplementasian perencanaan dan pengorganisasian secara tepat, cepat, dan efektif.²⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa *halaqoh* ini bisa dimana saja di lakukan, baik itu di rumah, sekolah, ataupun masjid dan lain sebagainya kemudian *halaqoh* biasa berisi tentang kajian Islam yang di berikan oleh para orangtua, guru, ataupun kepala sekolah, ustadz, dan imam.

2. Tarbiyah Ruhiah

Pendidikan spiritual dengan berbagai ibadah rutin dan terkontrol selama 24 jam. Adapun bentuk kegiatannya seperti *sholat* wajib berjama'ah, *sholat* sunnah rawatib, tahajjud, dhuha, wirid, dzikir, tilawah, sholawat, tahfizh Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini (*sholat*) wajib untuk dilaksanakan karena merupakan salah satu rukun Islam bahkan juga menjadi kewajiban bagi semua umat muslim. *Sholat* dapat dibedakan menjadi beberapa

²⁹ Julisa Farah dan Nuril Mufidah, "Manajemen Halaqoh Bahasa Untuk Meningkatkan Maharaoh Kalam Di Pondok Pesantren" (UJSS) Uniqbu Journal of Sociat Sciences, Vol 3 No. 1, April 2022, 101-107.

kategori yaitu: *sholat* fardhu, dhuha, tahajud, *sholat* sunnah qobliyah dan ba'diyah *sholat* fardhu. *Sholat* adalah media terbesar untuk menjalin hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Dan juga bisa menjadi sebagai wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk perisai agama bagi seorang anak.³⁰

Menurut Farid Wajid, hafalan Al-Qur'an dapat di definisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan atau di ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya di sebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar dan sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.³¹

Bisa di simpulkan bahwa dua kegiatan ini sangatlah baik dalam pengontrolan pendidikan ruhiyah peserta didik ataupun santri yang mana ibadah sholat ini wajib di laksanakan oleh para peserta didik atau santri karena sholat merupakan kewajiban setiap umat muslim yang memang tidak memiliki halangan apapun untuk melaksanakannya. Serta hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu program yang ada di sekolah agar supaya bisa mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an atau bisa di sebut *hafidz* dan *hafidzoh*.

3. Tarbiyah Jasadiyah

Pendidikan olah fisik, bina bakat, di laksanakan melalui praktek langsung di lapangan, contohnya dalam bentuk tarbiyah jasadiyah ini yaitu pembinaan fisik dimana pelaksanaannya pada cabang olahraga futsal, panahan, dan baris-berbaris yang bertujuan untuk menjadikan tubuh segar

³⁰ Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Sholat Anak Dalam Islam", Jurnal Mudarissuna, Vol.6 No.2 Desember 2016, 188.

³¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", TA'ALLUM, No.01 (2016), 66.

bugar sehingga kuat beribadah. Dalam tarbiyah jasadiyah ini kegiatan yang pertama yaitu senam ar-ruhul jadid, kedua baris berbaris, ketiga panahan.

Senam ar-ruhul jadid merupakan senam yang di iringi oleh lantunan nasyid dari grup Shaoutul Harakah yang berjudul ar-ruhul jadid. Tujuan dari senam ini adalah untuk membangkitkan jiwa, karena isi syair dari nasyid ini sangat memotivasi jiwa dan menyehatkan raga, dengan bergerak in syaa Allah raga ini menjadi sehat.³²

Baris berbaris merupakan suatu wujud latihan fisik, yang di perlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang di arahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Sikap lahir yang di peroleh yaitu: ketegaran, keseragaman, ketangkasan, kesigapan, kelincahan, keindahan, kerapihan, ketanggapan, keterlibatan, kesopanan, kekompakkan, dan ketelitian. Sedangkan sikap batin yang di peroleh yaitu: ketenangan, keberanian, ketaatan, kekuatan, keikhlasan, kesadaran, kosentrasi, kesetiakawan, dan berani berkorban.³³

Panahan merupakan cabang olahraga yang memiliki sejarah yang panjang, pada awalnya panahan di gunakan tidak untuk olahraga melainkan untuk berburu. Olahraga panahan adalah salah satu olaharaga yang tertua di dunia, panahan sebagai cabang olahraga yang menggunakan peralatan. Busur merupakan alat atau senjata yang di pakai untuk menembak anak panah yang di bantu oleh tenaga elastisitas dari busur itu sendiri. Cabang olahraga panahan ini, busur dan anak panah sebagai alat utama dalam proses memanah.³⁴

Kemudian dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan senam ar-ruhul jadid itu adalah kegiatan olahraga senam yang menyegarkan dan bisa

³² Mahmud Thorif, "Senam Ar-Ruhul Jadid, Senam Membangkitkan Jiwa di SDIT Hidayatullah", Yogyakarta, 2017, di akses pada 09 Oktober 2022.

³³ Reza Syehma Bahtiar, "*Pengembangan Kepramukaan*" (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), 60.

³⁴ Yunita Fella Suffa, "Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi Di Museum Olahraga Nasional)", (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2018), 23-24.

menyehatkan tubuh. Dan baris berbaris melatih para peserta didik untuk kerja sama dalam kelompok ataupun tim agar supaya kompak. Selanjutnya bahwa olahraga panahan itu memang terbilang sulit karena melatih tingkat kefokuskan pada satu titik yang dimana menjadi titik dari anak panah yang akan di lepaskan dari busur dan ini butuh latihan yang bukan sebentar. Dan juga olahraga panahan ini menurut peneliti sangat bagus untuk peserta didik karena melatih kefokuskan mereka sendiri.

4. Tarbiyah Ijtima'iyah

Pendidikan sosial masyarakat, sebagai bekal untuk pengabdian di lingkungan dan di tengah masyarakat. Contohnya seperti membantu sesama yang terkena musibah serta kegiatan sosial lainnya seperti memberikan sembako dan mendonorkan darah.

5. Tarbiyah Qiyadiyah

Pendidikan kepemimpinan, organisasi, dan kemandirian dengan latihan mengemban berbagai amanah, tanggung jawab, serta penugasan. Atau biasanya di sebut dengan *sami'na wa to'na*.³⁵ Pembelajaran jelajah alam sekitar memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk membangun gagasan yang muncul dan setelah pembelajaran berakhir. Pembelajaran alam sekitar ini memberikan ruang gerak dan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi melalui kegiatan-kegiatan yang relevan, sehingga memungkinkan peserta didik merekonstruksi kembali pemahaman konseptualnya, dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk selalu berupaya mengembangkan penalaran dan kreatifitasnya sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih mampu memahami apa yang di ajarkan.³⁶

³⁵Hikmah dan Zainap Hartati, "Kontribusi Pondok Pesantren Hidayatullah Bagi Masyarakat Palangka Raya", *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1, 2021, 7-8.

³⁶ Tia Andriani, "Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 1 Kluet Timur Aceh Selatan", (Skripsi, Aceh Selatan, UIN Ar-Ranry Darussalam-Banda Aceh, 2019), 27-28.

Melalui pola pelaksanaan di atas dapat di ketahui bahwa melalui beberapa tarbiyah di atas dapat membantu ustadz dan ustadzah dalam mendidik para santri atau peserta didik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MTs dan MA Al-Muhtadien yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung, Kelurahan Wangurer Barat, Kecamatan Madidir, Kota Bitung Sulawesi Utara. Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 19 Oktober sampai 26 Desember 2022.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat fenomenologi yang berarti peneliti lapangan yang membutuhkan kejelian dalam menganalisis fakta-fakta dan data-data peneliti, yang mengetahkan manusia secara individu maupun kelompok. Fenomenologi dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan individu dimasyarakat unit sosial. Dan dituangkan dalam bentuk laporan, uraian kata-kata dan gambar, jadi tidak menggunakan angka- angka statistik. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi dan perilaku yang bisa diamati.³⁷ Jadi bisa disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif ini ialah berisi tulisan-tulisan, gambar, perilaku yang diamati dan dituangkan dalam bentuk laporan yang dimana tidak menggunakan angka-angka statistik.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang didapat langsung dari objek

³⁷ Lutfiuddin, Moh. Yahya Obaid, dan Supriyanto “Implementasi Manhaj Sistematika Wahyu Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.6 No.2 Desember 2020, 304-305.

penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari informan yang dalam hal ini Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersusun kedalam bentuk dokumen-dokumen, diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Bisa berupa literatur kepustakaan yaitu buku-buku, brosur, internet dan lain sebagainya.³⁸

Berdasarkan dari penelitian ini peneliti mengambil sumber-sumber penelitian yakni dokumen- dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan juga hasil dari observasi dan wawancara terkait dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam Teknik dalam pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi penting dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti, memungkinkan peneliti merasakan dan menghayati apa yang subjek peneliti rasa, serta memungkinkan pembentukan pengetahuan yang di ketahui bersama. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai segala hal di peroleh dari observasi.³⁹ Observasi yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja di adakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Kemudian observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi. Dan

³⁸ Ardi Kurniawan, "Evaluasi Pembinaan Tahfidzul Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Kota Tangerang" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 8.

³⁹ Amina Tuzzuhriah, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kota Jambi" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2018), 38.

dalam hal ini peneliti mengobservasi beberapa sumber yaitu: Pembina Pandu Hidayatullah, guru sekaligus wali kelas VIII dan XI⁴⁰ Jadi, yang dapat peneliti simpulkan bahwa, teknik observasi sangatlah penting dimana peneliti menyaksikan secara langsung baik itu tempat yang diteliti, apa saja kegiatan yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu di lakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan.⁴¹ Wawancara di lakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Dan yang di wawancarai terdiri dari pihak sekolah yaitu guru/ pembina pandu hidayatullah, dan anggota pandu hidayatullah baik putri maupun putra.⁴² Dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara yaitu berkaitan dengan percakapan dua arah yakni ada pewawancara yang dimana mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan narasumber yang bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori dan dalil- dalil atau hukum- hukum dan lain- lain berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa data- data sekolah, data- data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di

⁴⁰ Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Ekonomi Syariah STAIN Sorong, di akses pada, 08 September 2022

⁴¹ Amina Tuzzuhriah, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 40.

⁴² Fauzia Mokodompit, "Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Kotamobagu" (Skripsi, Manado, IAIN Manado, 2020), 44.

MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung.⁴³ Menurut peneliti dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berisikan gambar, buku-buku serta arsip dokumen yang lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan di lakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Dalam praktiknya peneliti dapat saja menggunakan pedoman wawancara dan pengamatan. Pedoman wawancara dan pengamatan dapat di susun dengan menggunakan format tertentu dan berisi pokok- pokok penelitian.⁴⁴ Jadi dapat peneliti simpulkan, penelitian ini tidak bisa lepas dari instrumen lapangan yang lain seperti: pertanyaan- pertanyaan yang sudah di persiapan (pedoman wawancara), handphone (alat perekam dan kamera), dan catatan lapangan. Agar supaya menjadi fasilitas untuk peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat, dan lengkap.

E. Teknik Analisis Data

Terbagi tiga macam analisis data kualitatif, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

⁴³ Iryana dan Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, Ekonomi Syariah STAIN Sorong, di akses pada 08 September 2022.

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 83.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, dalam bentuk berbagai macam baik dalam bentuk rekaman video, foto, teks naratif pada saat di lapangan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarik kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan.⁴⁵ Dari ketiga metode analisis data di atas penulis menyimpulkan bahwa, ketiga metode ini yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan akan penulis lakukan setelah semua data telah diperoleh melalui wawancara catatan lapangan, dan juga memudahkan penulis didalam mengetahui dan menarik kesimpulan terhadap implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik Pengabsahan Data ialah agar supaya data yang di dapatkan dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Teknik yang di gunakan di antaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi.⁴⁶ Tiga macam triangulasi, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasan mengenai tiga triangulasi diatas, yaitu:

⁴⁵ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif", Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27, 10 (2003), 10.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 156.

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber ini peneliti menggunakannya untuk mencocokkan data yang di dapatkan dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah, Kepala Madrasah, dan peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini peneliti menggunakannya untuk memperoleh hasil wawancara dari narasumber yang selanjutnya di cocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan dari dua teknik tersebut tentunya akan memperoleh sebuah kesimpulan mengenai dengan pola pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan Pandu Hidayatullah di Madrasah Al-Muhtadien Bitung.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini di gunakan, karena pasti sikap ataupun proses belajar seseorang akan berubah, begitupun dengan sikap peserta didik yang ada di Madrasah Al-Muhtadien terlebih khusus peserta didik MTs dan MA. Untuk itu peneliti membutuhkan observasi atas perubahan sikap peserta didik dalam penerapan kegiatan Pandu Hidayatullah di Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

Madrasah berasal dari asal kata *darasa* mengandung arti belajar. Jadi, madrasah berarti tempat belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berkenaan dengan cita-cita pendidikan nasional. Hal itu di sebabkan karena jumlah peserta didiknya yang karena karakteristiknya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Kata madrasah sebagai salah satu nama Lembaga Pendidikan Islam, tidak diketahui secara pasti sejak kapan madrasah sebagai istilah sebutan untuk jenis Pendidikan Islam di gunakan di Indonesia.⁴⁷

MTs Al-Muhtadien adalah satuan Pendidikan umum formal setara dengan SMP yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari tiga tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, di akui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI. MTs Al-Muhtadien merupakan sekolah berasrama dengan pemisahan sekolah dan asrama untuk putra dan putri.

MTs Al-Muhtadien Kota Bitung kurang lebih sudah berdiri ataupun di buka pada tahun 2004 pada tahun ajaran baru, karena lulusan pertama untuk MI sudah ada, maka di dirikanlah MTs-nya bahkan gurunya pun masih di ambil dari guru MI karena memang masih terbatas untuk para pendidik. Kemudian para pendidik antara MTs dan MA Al-Muhtadien masih saling bergantian untuk pembelajarannya. Lalu kelas antara putra dan putri di satukan kemudian selang beberapa tahun berjalan, akhirnya yang putri di pindahkan ke cabang Pondok Pesantren Hidayatullah Tomohon dan

⁴⁷ Tarno Saputra, “Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019)” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021), 10-11.

putra sempat beberapa tahun lamanya dengan jumlah siswa atau santri sekitar 30 orang dan itu sudah merangkum dari kelas VII sampai kelas IX.

MA Al-Muhtadien adalah satuan Pendidikan umum formal setara dengan SMA yang menyelenggarakan Pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari tiga tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, di akui sama atau setara SMP atau MTs. MA Al-Muhtadien merupakan sekolah berasrama dengan pemisahan sekolah dan asrama untuk putra dan putri.

MA Al-Muhtadien Kota Bitung berdiri kurang lebih sekitar tahun 2016 dan keluar ijin operasional sekitar tahun 2017. Adapun Lembaga Pendidikan Formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung ini memiliki Kepala Madrasah yang sama yaitu Ustadz Saiful Sinto, S.Ag.⁴⁸

2. Lokasi MTs Dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah tepatnya di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung. Kemudian Madrasah ini cukup strategi tempatnya karena dekat dengan jalan raya yang memudahkan alat transportasi untuk ke Madrasah ini walaupun begitu Pondok Pesantren Hidayatullah atau pun Madrasah ini belum banyak diketahui oleh masyarakat kota Bitung, contohnya ketika naik kendaraan umum, para pengendaranya belum mengetahui letaknya tersebut. Selanjutnya Pondok Pesantren Hidayatullah ini juga dekat dengan MTs N 1 Bitung yang hanya berjarak beberapa meter, lalu dekat juga dengan rumah warga sekitar yang Alhamdulillah anak-anak mereka di masukan ke Madrasah ini.⁴⁹

⁴⁸ Saiful Sinto, Kepala Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung/pelatih Sako Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

⁴⁹ Observasi Peneliti, Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung Kota Bitung, Rabu 16 Juni 2021.

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul, sehingga melahirkan generasi yang takwa, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan secara integral dalam aspek ruhiya (spiritual), Aqliyah (intelektual), dan Jismiyah (Ketrampilan).

c. Tujuan

Membentuk peserta didik menjadi insan kamil.⁵⁰

Dari visi misi diatas bisa membantu para guru untuk mendidik peserta didik dalam mendidik para santri agar menjadi pribadi yang baik dan selalu menjadi Rasulullah teladan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kurikulum dan Program Unggulan MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

a. Kurikulum

MTs dan MA Al-Muhtadien selain menggunakan kurikulum Kemenag juga menyelenggarakan kurikulum Pendidikan Integral berbasis tauhid. Yang mengintegrasikan ilmu, sistem, dan institusi dengan pola pendidikan islam dengan metode tilawah, tazkiyah, dan ta'limah.

b. Program Unggulan

- 1). Hafalan Qur'an 3 Juz
- 2). Hafalan Hadits Arbain
- 3). Hafalan Qur'an
- 4). Sako Hidayatullah

⁵⁰ Dokumentasi Peneliti, Di Ruang Kantor MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung, 03 Desember 2022.

Tabel 1.2

5. Data Jumlah Santri/ Peserta Didik Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung

No.	Kelas	L/P	Jumlah
1.	VII	L	10
2.	VII	P	5
3.	VIII	L	10
4.	VIII	P	5
5.	IX	L	17
6.	IX	P	4
7.	X	L	11
8.	X	P	3
9.	XI	L	12
10	XI	P	8
11.	XII	L	12

Sumber Data : Wawancara Waka Kurikulum/walikelas VIII/XI

Tabel 1.2

6. Data Jumlah Guru Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Saiful Sinto, S.Ag	S1	Kepala Madrasah
2.	Youla Porawouw, S.Pd	S1	Bendahara
3.	Radiati Aghogho	D3	Waka Kurikulum
4.	Olvie Repi	SMA	Waka Kesiswaan
5.	Rifandi Sasikome, S.E	S1	Guru
6.	Ismaniar, S.Pd	S1	Guru
7.	Roslina Saleh	SMA	Guru

Sumber Data : Wawancara Waka Kurikulum/Wali Kelas VIII/XI

Berdasarkan data jumlah guru diatas yang mana dalam Madrasah Al-Muhtadien terlebih khusus MTs dan MA Al-Muhtadien yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bitung, masih sangat-sangat

membutuhkan tenaga pendidik, dikarenakan dalam proses pembelajaran sering digabungkan antara MTs dan MA.

B. Hasil Temuan Penelitian

Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Hidayatullah yang berpusat di Kota Balikpapan yang mempunyai banyak cabang Pondok Pesantren yang salah satunya ada di Kota Bitung ini, lebih tepatnya ada di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung. Yang di mana dalam proses belajar mengajar, memiliki mata pelajaran khusus Kehidayatullahan, salah satunya yakni Pandu Hidayatullah yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Al-Muhtadien. Sebenarnya Pandu Hidayatullah ini ialah pramuka, kenapa di katakan Pandu Hidayatullah, karena di Pandu ini memiliki kelebihan yang mana terletak di pendidikan tsaqofiyahnya, nah di pendidikan inilah para santrinya tidak hanya berolahraga semata akan tetapi memiliki pengetahuan yang Islami atau pun berwawasan luas. Karena salah satu tujuan dari Pondok Pesantren Hidayatullah yakni dapat mencetak kader yang kuat secara fisik, mental, iman, dan mengetahui nilai-nilai Islam sehingga dapat di praktekan di kehidupan sehari-hari. Sehingga pada akhirnya Pondok Pesantren Hidayatullah dapat mencetak kader, yang sering di sebut generasi seperti dalam isi kandungan surah Al-Maidah ayat 54. Oleh sebab itu, tepat sekali bagi orangtua menyekolahkan di Pondok Pesantren Hidayatullah untuk anak-anak mereka, apalagi pada masa sekarang remaja masih terbilang relatif labil, dan pengaruh luar biasa berat dari pergaulan lingkungan seperti sekarang ini.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh, yaitu melalui beberapa informan di antaranya: Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, dan Guru/Waka Kurikulum serta santri/peserta didik Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung. Kegiatan yang telah di laksanakan di beberapa cabang Pesantren Hidayatullah yang ada di Indonesia, kini kegiatan Pandu Hidayatullah, bukan lagi sebagai kegiatan unggulan melainkan sebagai kegiatan wajib untuk semua Pesantren Hidayatullah yang ada di Sulawesi Utara dan juga untuk seluruh cabang Pesantren Hidayatullah yang ada di Indonesia.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTs dan MA Al-Muhtadien, beliau mengatakan bahwa, “Wajib untuk semua siswa yang berasrama maupun yang tidak berasrama”.⁵¹ Lalu di tambahkan lagi dari pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan Gerakan Sako Pandu Hidayatullah ini bukan lagi kegiatan unggulan melainkan sebagai kegiatan wajib untuk para santri atau peserta didik selain itu Pandu juga memiliki pemberian materi.⁵²

Kemudian ada juga lagi dari hasil wawancara dengan Ketua Yayasan yang mana pernyataan beliau yaitu:

Iya Wajib, karena Kepanduan ini hampir sama dengan program pemerintah di Kepramukaan, tapi Kepramukaan salah satu bagian dari Kepanduan. Apalagi sekarang Kepanduan sudah memiliki naungan dibawah SAKO (Satuan Komunitas) Hidayatullah yang sudah terdaftar di KUARNAS (Kuartir Nasional) Kepramukaan Indonesia.⁵³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, kegiatan Pandu Hidayatullah ialah kegiatan yang wajib ada di setiap Pondok Pesantren Hidayatullah yang ada di Indonesia dan sudah terdaftar sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolah atau madrasah.

1. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

Berbicara tentang pola pelaksanaan pada kegiatan Pandu Hidayatullah ini tentunya terbagi dalam beberapa bagian, diantaranya: tarbiyah tsaqofiyah terkait dengan pemberian materi dalam pembelajaran, tarbiyah ruhiyah terkait dengan pendidikan spiritual dengan berbagai ibadah rutin dan membaca Al-Qur'an, dzikir, sholawat. Tarbiyah

⁵¹ Radiati Aghogho, Guru/Waka Kurikulum, Kantor MTs dan MA Al-Muhtadien, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

⁵² Saiful Sinto, Kepala Madrasah Al-Muhtadien/pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

⁵³ Muhammad Taufikurrahman, Ketua Yayasan/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor Panti Asuhan Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 26 Desember 2022.

jasadiyah terkait dengan senam ar-ruhul jadid, baris berbaris, dan panahan, dan jelajah alam. Tarbiyah ijtimaiyah berkaitan dengan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana, donor darah, tarbiyah qiyadiyah berkaitan dengan kepemimpinan melatih santri atau peserta didik bisa menjadi yang amanah dan bertanggung jawab.

a. Tarbiyah Tsaqofiyah

Pertama, pendidikan yang bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan luas dan mendalam. Program ini lebih menekankan pada pemahaman *aqidah* yang benar dan kokoh serta memahami nilai-nilai yang Islami. Adapun bentuk pembinaannya melalui *halaqoh* kajian baik di kelas maupun di masjid :

- 1) Pembukaan: ustadz dan ustadzah mengucapkan salam, memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran santri atau peserta didik serta memberikan pengantar mengenai materi ataupun pembahasan yang akan di bahas.
- 2) Isi: ustadz dan ustadzah menyampaikan materi yang akan di bahas dan memimpin kegiatan diskusi serta *sometimes* hanya memberikan ceramah singkat.
- 3) Penutup: ustadz dan ustadzah memberikan kesimpulan dan ceramah singkat atau materi yang di berikan, serta memberikan nasihat kepada santri atau peserta didik, mengucapkan salam sekaligus menutup pembelajaran.

Seperti hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Al-Muhtadien Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Ada materi yang di bahas dan apa yang mereka dapat di lapangan sinkron dengan yang mereka dapat di *halaqoh* atau pun dalam pemberian materi di sekolah, jadi urutannya itu sih sama dengan pengenalan adab, jadi yang di ajarkan pertama

ada ilmu, kemudian materi tentang adab, serta tentang pengenalan Tuhan.⁵⁴

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemberian materi pembelajaran untuk para peserta didik ini biasanya dilaksanakan di sekolah dengan di asrama dan juga kadang kala membentuk sebuah *halaqoh* atau lingkaran, yang terdiri dari beberapa anggota dengan materi yang biasanya tiap kelas berbeda-beda. Akan tetapi itu jika yang mengerti tentang kegiatan pemberian materi yang sebenarnya, dan berhubung jumlah pendidik di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bitung sangat minim dari segi kuantitas terlebih khusus untuk MTs dan MA Al-Muhtadien sangatlah sedikit, jadi untuk pemberian materi di satukan hanya terkadang tiap pendidik mendapatkan pemberian materi tertentu.

Halaqoh juga bisa menjadi sebuah wadah untuk memberikan motivasi terhadap para santri atau peserta didik di MTs dan MA Al-Muhtadien bahkan juga bisa pemberian hadiah atau *reward* berupa nilai, serta memberikan arahan-arahan untuk senantiasa mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam *halaqoh* itu wawasan keislamannya, yaitu tarbiyah tsaqofiyahnya, yaitu pemberian materi.⁵⁵

Selanjutnya melalui hasil wawancara dari Kepala Madrasah Al-Muhtadien Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Halaqoh pandu itu memiliki tingkatan-tingkatan sebenarnya, menyesuaikan dengan kelas peserta didik, anak-anak kelas VII masuk materi mana kelas VIII materi apa dan kelas IX materi apa serta paling lama *halaqoh* itu 45 menit sama dengan satu

⁵⁴ Saiful Sinto, Kepala Madrasah/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

⁵⁵ Muhammad Taufikurrahman, Ketua Yayasan/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor Pantl Asuhan Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 26 Desember 2022.

jam pelajaran dan harus ada guru yang pernah ikut TOT Pandu, sehingga mengetahui bagaimana mekanisme halaqoh pandu itu.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada juga dari hasil observasi, Jumat 16 Desember 2022. Yang dimana pada hari ini biasanya peserta didik itu melaksanakan kegiatan senam ar-ruhul jadid, tapi sebelum itu mereka melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

Kemudian mereka di beri motivasi oleh salah satu guru MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, dan disinilah mereka membentuk sebuah *halaqoh* yaitu duduk melingkar dengan guru tersebut, dan mereka mendengarkan apa yang di sampaikan guru itu, selepas itu baru melaksanakan kegiatan jasadiahnya.⁵⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan obserasi peneliti kegiatan *halaqoh* ini juga di laksanakan untuk menerima materi, bukan hanya menghafal Al-Qur'an, melainkan menerima materi kemudian ada juga ceramah. Nah, berdasarkan kegiatan yang di laksanakan dengan melalui *halaqoh* ini merupakan cara dari ustadz maupun ustadzah untuk mendidik para santri/peserta didik.

b. Tarbiyah Ruhiyah

Pendidikan yang bertujuan untuk membangun kekuatan rohani atau mental-spiritual. Pembinaan program ini meliputi pendampingan dan kontrol ibadah peserta didik baik yang wajib maupun sunnah. Contohnya *sholat* fardhu, lail/tahajud, hafalan Al-Qur'an, dan dzikir. Dan tujuan dari program ini adalah agar peserta didik memiliki iman yang kuat. Membaca Al-Qur'an serta menghafal dan memahami makna dari bacaan Al-Qur'an tersebut ialah suatu proses seseorang mengetahui betapa membaca Al-Qur'an sangat baik untuk kebutuhan pendidikan ruhiyah manusia. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan

⁵⁶ Saiful Sinto, Kepala Madrasah/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

⁵⁷ Observasi Peneliti, Di Pesantren Hidayatullah Kota Bitung, 16 Desember 2022.

tajwid yang benar itu adalah sebuah pencapaian yang sangat luar biasa.

Sholat dalam kegiatan ini wajib di laksanakan, karena merupakan salah satu rukun Islam bahkan juga menjadi kewajiban bagi semua umat muslim. *Sholat* dapat di bedakan menjadi beberapa kategori yaitu: *sholat* fardhu, dhuha, lail/tahajud, qobliyah dan ba'diyah *sholat* fardhu. Dan juga bisa menjadi media terbesar dalam menjalin hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Kemudian bisa juga sebagai wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk perisai agama bagi seorang anak.

Seperti hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ini, anak-anak santri wajib melaksanakannya, dan juga para santri melaksanakan *sholat* dhuha setiap harinya, baik itu hari libur atau pun tidak, mereka tetap melaksanakannya.⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu santri putra MTs Al-Muhtadien yang mana bahwa:

Kami para santri di bangunkan setiap jam 03:00 pagi untuk melakukan *sholat* sunnah tahajud, (*sholat lail*) yang mana dalam pemberian materi baik di masjid ataupun di sekolah, selalu di katakan bahwa *sholat lail* ini doanya in syaa Allah cepat di kabulkan dan juga mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan Allah.⁵⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, ada juga hasil dari observasi peneliti yaitu pada hari Jumat 04 November 2022 dimana peneliti mengamati aktifitas para santri mulai dari bangun tidur sampai melaksanakan *sholat lail* biasanya jam 02:30 atau juga jam 03:00 pagi. Setelah itu mereka melaksanakan beberapa kegiatan: ada

⁵⁸ Saiful Sinto, Kepala Madrasah/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

⁵⁹ Zulkifli Manginsihi, Santri/Peserta Didik Putra Kelas IX MTs Al-Muhtadien, Masjid Al-Muhtadien, Hasil Wawancara, 04 November 2022.

yang membaca wirid, membaca Al-Qur'an, kemudian ada juga yang menghafalkan Al-Qur'an atau hadits, dan biasanya kegiatan ini mereka laksanakan 30 menit, terus sisa waktu beberapa menit sebelum menjelang subuh, mereka digunakan untuk tidur sebentar dan setelah subuh tiba, mereka melakukan *sholat* sunnah qobliyah subuh, setelah itu para santri melakukan *sholat* subuh berjama'ah yang di pimpin oleh ustadz Samsul Arifin.

Kemudian pada pukul 05:30 santri membersihkan asrama, membersihkan masjid kemudian tempat makan mereka, selanjutnya para santri bersiap-siap untuk mandi dan ganti pakaian sampai jam 06:30. Akan tetapi mandinya para santri ini biasanya mereka lakukan sebelum *sholat* subuh tiba. Setelah itu anak-anak santri sarapan dan lalu melakukan *sholat* sunnah dhuha di masjid Al-Muhtadien kemudian di berikan pendidikan tsaqofiyah minimal 15 menit.⁶⁰

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *sholat* ini adalah kewajiban untuk semua umat muslim yang wajib di laksanakan dan apabila di tinggalkan akan mendapat dosa.

Seperti hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak/santri disini sangat taat, baik itu dalam melaksanakan *sholat*, belajar, ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh Madrasah ataupun Pondok Pesantren.⁶¹

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan wajib peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, setiap semester peserta didik akan di tagih untuk menyetorkan hafalan mereka ke wali kelasnya masing-masing. Ada yang sudah sampai satu juz dan ada

⁶⁰ Observasi Peneliti, Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung/Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung, Jumat 04 November 2022.

⁶¹ Muhammad Taufikurrahman, Ketua Yayasan/Pelatih Pandu Hidayatullah Bitung, Kantro Panti Asuhan Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 26 Desember 2022.

yang sudah tiga juz. Kemudian para santri akan di uji terkait hafalan yang mereka hafal dengan melaksanakan kegiatan ujian *tahfidz* dan yang hafalannya lebih baik dari pada yang lain, itu akan di berikan apresiasi dari pihak Pondok yang mana bahwa sudah berkolaborasi dengan Madrasah sebagai tanda telah lulus dan mengikuti ujian *tahfidz*.

Seperti hasil wawancara dengan peserta didik Putri MA Al-Muhtadien, yang mana bahwa:

Saya sangat suka menghafal Al-Qur'an karena selain mendapat pengetahuan, saya juga mendapat teman, selain dari itu bisa banyak belajar lagi kemudian memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya.⁶²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Al-Muhtadien Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Di dalam Pandu Hidayatullah selain kegiatan lapangan, ada juga kegiatan menuntut ilmu salah satunya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Dengan berbagai pembinaan yang Madrasah dan Pondok terapkan kepada para santri/peserta didik untuk bisa menghafal Al-Qur'an karena Pondok memiliki program unggulan, yaitu hafalan Al-Qur'an 3 juz setiap santri/peserta didik. Akan tetapi di luar program unggulan yang telah di tetapkan itu pihak Pondok tidak memaksakannya, karena tidak semua santri/peserta didik memiliki kemampuan menghafal yang sama.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada juga melalui hasil observasi pada Senin 28 November 2022 yang mana saya mulai mengamati dari santri/peserta didik melakukan kebersihan di sekitar asrama dan masjid Al-Muhtadien, *sholat* dhuha berjama'ah, menghafal Al-Qur'an serta muroja'ah hafalan para santri. Selanjutnya peserta didik/santri ini di bentuk beberapa kelompok misalnya, hafalan yang sudah 1 juz membentuk satu kelompok dan membuat

⁶² Putri N. A. Lasale, Peserta Didik Putri Kelas X MA Al-Muhtadien, Musholla Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, Jumat 18 November 2022.

⁶³ Saiful Sinto, Kepala Madrasah/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien, Hasil Wawancara, Jumat 16 Desember 2022.

sebuah lingkaran, kemudian yang hafalan 2 juz juga membentuk kelompok sendiri, sampai dengan hafalan yang sudah 3 juz. Hafalan santri/peserta didik ini memang mempunyai target hafalan 3 juz, akan tetapi di dalam Pondok Pesantren Hidayatullah ini, tidak memaksakan santri itu harus bisa hafal 3 juz, karena setiap seorang santri/peserta didik itu memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.⁶⁴

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an ini bukan hanya sekedar hafal, akan tetapi anak santri/peserta didik ini harus mengetahui panjang pendek dari bacaan yang telah di hafal atau hukum tajwidnya harus benar dan juga bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk dapat merealisasikannya dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari disini para ustadz dan ustadzahnya juga membantu dengan memberi arahan apa yang benar dan salah dari bacaan mereka.

c. Tarbiyah Jasadiyah

Pendidikan jasadiyah ini bertujuan untuk menempatkan fisik yang sehat, kuat, terampil. Tarbiyah jasadiyah ini sebagai wadah aktualisasi atau sebagai penyaluran potensi besar yang di miliki oleh peserta didik. Potensi pada peserta didik harus tersalurkan tepat pada tempatnya. Bentuk-bentuk kegiatan tarbiyah jasadiyah ini meliputi: senam ar-ruhul jadid, baris berbaris, dan panahan. Jadi dalam tarbiyah jasadiyah itu adalah untuk melatih fisik peserta didik agar sehat dan kuat dalam menjalankan dakwah melalui Gerakan Pandu Hidayatullah dalam mencetak generasi-generasi penerus untuk kader Hidayatullah.

Lantunan nasyid dari grup Shaoutul Harakah dengan judul ar-ruhul jadid yang menjadi nama dari senam ar-ruhul jadid di seluruh Pondok Pesantren Hidayatullah di Indonesia. Dapat memotivasi jiwa

⁶⁴ Observasi Peneliti, Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung/Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung, Senin 2 November 2022.

serta menyehatkan raga adalah tujuan dari senam ar-ruhul jadid. Dalam senam ar-ruhul jadid ini ialah untuk melatih kebugaran tubuh para santri atau peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung. Selain untuk melatih kebugaran tubuh bisa juga melatih kekompakkan dalam kelompok.

Seperti hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya anak-anak itu putra maupun putri melakukan kegiatan jasadiyahnya di lapangan sekitar lima belas menit, kemudian setelah itu baru masuk dalam pemberian materi (kegiatan tsaqofiyahnya).⁶⁵

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan peserta didik putri MTs Al-Muhtadien, yang mana bahwa:

Kami para peserta didik putri dan putra di kumpulkan di lapangan kemudian di berikan arahan untuk melakukan gerakan-gerakan senam Ar-Ruhul Jadid serta di gabung dengan anak-anak MI dan secara bersama-sama melakukan senam.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan salah satu peserta didik putri MTs Al-Muhtadien ada juga hasil dari observasi peneliti pada hari Jumat 16 Desember 2022 mengamati para peserta didik mulai dari RA, MI, MTs, dan MA yang sudah di kumpulkan di lapangan untuk melakukan senam Ar-Ruhul Jadid secara berjama'ah. Akan tetapi yang menjadi fokus peneliti ialah peserta didik MTs dan MA. Yang pada saat kegiatan berlangsung, ada beberapa peserta didik yang tidak hadir. Tapi itu tidak mengurangi semangat peserta didik lainnya untuk melaksanakan senam ini, dari sikap antusias yang di tunjukkan bahwa peserta didik itu sangat menyukai kegiatan ini, yang mana selain menyehatkan badan yaitu bisa melatih kekompakkan

⁶⁵ Saiful Sinto, Kepala Madrasah/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien, Hasil wawancara, 16 Desember 2022.

⁶⁶ Khairunnisa Aqillah Jumran, Peserta didik Putri Kelas VII MTs Al-Muhtadien, Mushollah Al-Muhtadien, Hasil Wawancara, 18 November 2022.

mereka dalam melakukan gerakan-gerakan senam Ar-Ruhul Jadid. Setelah kurang lebih limas belas menit peserta didik di beri arahan untuk ke masjid bagi yang putra dan yang putri di beri arahan untuk ke mushollah. Untuk sebagai informasi bahwa kelas untuk putra dan putri di pisahkan dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Baris berbaris sebagai bentuk kegiatan untuk melatih ketrampilan fisik yang mana membutuhkan kekompakkan dan kerja sama dalam barisan untuk menjadikan barisan tersebut sempurna. Tata cara kehidupan yang di arahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu, merupakan suatu wujud dari latihan fisik.

Seperti hasil wawancara dengan salah satu guru MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan baris-berbaris ini melatih mereka untuk dapat memimpin serta melatih fisik mereka.⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik MA Al-Muhtadien Bitung, yang mana bahwa:

Melatih fisik kami terus, dari yang tidak tau menjadi tau, mendapat pengalaman, dan membuat satu kelompok itu atau tim menjadi kompak.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa peneliti simpulkan bahwa kegiatan baris-berbaris ini dapat melatih fisik agar kuat karena dengan melakukan beberapa gerakan yang bisa menguatkan fisik mereka. Selain itu dapat melatih kerja sama, melatih kepemimpinan dan kekompakkan dalam barisan.

Panahan sebagai cabang olahraga yang mempunyai sejarah yang panjang, pada awalnya panahan di gunakan tidak untuk olahraga

⁶⁷ Observasi Peneliti, Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung/Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung, Jumat 16 Desember 2022.

⁶⁸ Radiati Aghogho, Guru/Waka Kurikulum, Kantor MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, Hasil wawancara, 16 Desember 2022.

⁶⁹ Anita M. Rauf, Peserta Didik Putri Kelas XI MA Al-Muhtadien, Mushollah Al-Muhtadien Bitung, Hasil wawancara, 18 November 2022.

melainkan untuk berburu. Olahraga panahan baru beberapa bulan ini di laksanakan di MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung di sebabkan peralatan memanahnya baru di sediakan sehingga para peserta didik baru bisa melakukan kegiatan memanah ini, walaupun masih dalam tahap belajar akan tetapi itu tidak menjadi penghalang mereka untuk terus berlatih dan berlatih agar supaya bisa menjadi mahir untuk menggunakannya. Selanjutnya peserta didik Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung menyukai dengan adanya kegiatan memanah ini.

Seperti hasil wawancara dengan peserta didik putra MA Al-Muhtadien Bitung, yang mana bahwa:

Kami di latih oleh ustadz biasanya ustadz Taufikurrahman selaku pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung, ustadz mengajarkan bagaimana cara memegang busur panah yang baik dan benar. Selanjutnya pada kegiatan Jambore Wilayah Sako Pandu Hidayatullah Sulawesi Utara, juga kami di ajarkan dan di latih untuk bisa menggunakan busur panah dengan benar.⁷⁰

Selanjutnya melalui hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Para santri biasanya di latih untuk bisa memanah agar kelak mereka bisa menjadi kader Hidayatullah yang kuat dalam keadaan fisik, salah satunya untuk melatih kefokuskan para santri untuk dapat mengenai sasaran yang di tuju. Dengan begitu mereka bisa belajar bagaimana cara menggunakan busur panah dengan benar.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri dan Ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah Bitung, ada juga hasil dari observasi peneliti yaitu pada hari Jumat 16 Desember 2022. Mengamati para santri putra yang di latih oleh ustadz Taufikurrahman selaku Ketua Yayasan beliau memberikan contoh terlebih dahulu

⁷⁰ Sandy A.R. Adahati, Santri/Peserta Didik Putra Kelas XI MA Al-Muhtadien, Masjid Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 04 November 2022.

⁷¹ Muhammad Taufikurrahman, Ketua Yayasan/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor Panti Asuhan Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 26 Desember 2022.

kemudian memberikan kesempatan para santri putra mencobanya dengan di berikan arahan yang benar dalam menggunakan busur panah tersebut. Wajah ceria tergambar di wajah para santri putra serta di ikuti dengan canda dan tawa mereka. Dan ya, yang menjadi salah satu kesenangan mereka para santri putra yaitu ustadz Taufikurrahman seseorang yang tidak terlalu otoriter, beliau bisa menjadi sahabat para santri akan tetapi walaupun begitu, beliau adalah orang yang taat akan aturan Pondok Pesantren. Apa yang sudah di tetapkan akan beliau terapkan kepada para santri.⁷²

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, selanjutnya dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan terkait peanahan biasanya di laksanakan di lapangan yang berada di depan kantor MTs dan MA Al-Muhtadien

d. Tarbiyah Ijtima'iyah

Pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa kepedulian sosial. Karenanya melalui tarbiyah ijtima'iyah ini santri di latih untuk lebih peka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Memiliki jiwa kepedulian dan solidaritas yang kuat kepada sesama. Bentuk pelaksanaannya seperti, kegiatan bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana serta kegiatan sosial lainnya. Contoh keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung memberikan beberapa bantuan berupa sembako, pakaian, uang untuk sanak saudara yang berada di Manado, yang terkena musibah banjir di sebabkan oleh curah hujan yang sangat besar sehingga mengakibatkan bencana alam yaitu banjir.

Seperti hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kegiatan sosial yang terlaksana oleh para santri itu contohnya membantu memberikan penyaluran dana untuk

⁷² Observasi Peneliti, Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung/Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung, Jumat 16 Desember 2022.

membantu para korban bencana, serta ikut ambil bagian dalam membantu para korban membersihkan lokasi bencana.⁷³

Menurut peneliti kegiatan pendidikan ijtima'iyah ini sangatlah sosial di karenakan membantu sesama manusia yang membutuhkan bukan hanya itu kegiatan ini juga bisa memberikan kehidupan bagi manusia lainnya. Melalui kegiatan sosial donor darah itu sangatlah membantu.

e. Tarbiyah Qiyadiyah

Pendidikan yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai, keorganisasian, kepemimpinan, dan pembelaan terhadap agama dan negara. Dalam hal ini membimbing dan mengasah semangat “*sami'na wa atho'na*” serta siap memimpin dan di pimpin sehingga mempunyai kecakapan *leadership* mereka akan mampu menjadi pribadi yang bijak dalam memimpin dan bisa menjadi uswah bagi para anggotanya. Sebagai aplikasinya organisasi santri atau peserta didik bisa di pakai sebagai sarana untuk melatih jiwa kepemimpinan. Sebagai contoh aturan-aturan sekolah yang telah di tetapkan untuk para peserta didik demi melancarkan proses belajar mengajar. Peraturan berlaku di lingkungan sekolah yang dimana di dalamnya ada tentang perintah dan juga larangan yang semua peserta didik harus di taati. Peraturan di Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung ini, berbeda dengan madrasah lainnya, yang dimana antara sekolah-sekolah tertentu memiliki aturan-aturan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Al-Muhtadien Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Memang kalau di setiap madrasah harus ada namanya peraturan sekolah, misalnya berkaitan dengan anak-anak itu siapa yang tangani, anak-anak itu kan bagian kesiswaan ada waka kesiswaan, waka kesiswaan ini, program kerjanya apa

⁷³ Muhammad Taufikurrahman, Ketua Yayasan/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor Panti Asuhan Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 26 Desember 2022.

sebenarnya, kalau misalnya kami disini itu sholat dhuha, dan di bantu dengan guru piket.⁷⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu guru MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, beliau mengatakan bahwa:

Para peserta didik itu, tidak di izinkan untuk membawa handphone, kecuali dari pihak sekolah/madrasah ada perintah untuk membawa handphone maka itu di perbolehkan.⁷⁵

Melalui beberapa macam pola pelaksanaan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola pelaksanaan tersebut menjadi pedoman untuk para pendidik dalam mendidik para santri sehingga bisa mencetak generasi-generasi penerus dakwah islam melalui Gerakan Pandu Hidayatullah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

Seperti sudah di jelaskan pada pembahasan yang pertama tentang pola pelaksanaannya, selanjutnya tentang keterkaitan antara indikator pendidikan karakter dengan pola pelaksanaan Pandu Hidayatullah.

Daftar Tabel 1.3

No.	Program Pandu Hidayatullah	Kegiatan Pandu Hidayatullah	Indikator Pendidikan Karakter
1.	Tarbiyah Tsaqofiyah	<i>Halaqoh</i>	(9). Rasa ingin tahu, (10). Semangat kebangsaan, (15). Gemar membaca.

⁷⁴ Saiful Sinto, Kepala Madrasah/Pelatih Pandu Hidayatullah, Kantor MI Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

⁷⁵ Radiati Aghogho, Guru/Waka Kurikulum, Kantor MTs Dan MA Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 16 Desember 2022.

2.	Tarbiyah Ruhiah	<i>Sholat</i> , dan hafalan Al-Qur'an	(1). Religius, (2). Jujur, (3). Toleransi. (4). Disiplin,
3.	Tarbiyah Jasadiyah	Senam ar-ruhul jadid, baris berbaris, dan panahan	(5). Kerja keras, (6). Kreatif, (18). Tanggung jawab. (7). Mandiri,
4.	Tarbiyah Ijtima'iyah	Bantuan sosial	(14). Cinta damai, (16). Peduli lingkungan, (17). Peduli sosial. (8). Demokratis, (11). Cinta tanah air, (12).
5.	Tarbiyah Qiyadiyah	Jelajah alam	Menghargai prestasi, (13). Bersahabat, (18). Tanggung jawab.

a. Tarbiyah Tsaqofiyah

Berdasarkan pada hasil penelitian memang benar dalam tarbiyah tsaqofiyah ini ada pemberian materi yang mana untuk menambah wawasan peserta didik. Menurut peneliti terdapat tiga

nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan gemar membaca. Alasannya adalah karena itu terlihat pada peserta didik di Madrasah Al-Muhtadien Bitung ini yaitu anak-anak mulai ingin mengetahui lebih banyak lagi, seperti dengan membaca buku pelajaran, buku sirah nabawiyah, buku hadits, buku wirid, dan masih banyak lagi buku-buku pelajaran yang lainnya.

b. Tarbiyah Ruhiyah

Melihat dari pola pelaksanaan pada tarbiyah ruhiyah ini di laksanakan berbagai ibadah rutin dan terkontrol selama 24 jam karena itu sudah menjadi kewajiban untuk semua umat muslim. Di dalam tarbiyah ruhiyah ini yang peneliti dapatkan yakni keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya religius, jujur, dan toleransi itu karena di dalam pendidikan karakter yang ada di Pandu Hidayatullah ini, peserta didik mendapat pelajaran yang sangat penting, dan juga *alhamdulillah* bisa merubah diri mereka kearah yang lebih baik dengan bantuan para ustadz dan ustadzah tentunya yang selalu memberikan arahan serta motivasi kepada mereka tanpa henti agar kelak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sebagai contoh, yaitu dalam pendidikan tarbiyah ruhiyah ini peserta didik bisa menjadi seseorang yang berperilaku religi, maksudnya adalah dengan melaksanakan ibadah (*sholat*) baik itu yang wajib maupun yang sunnah, kemudian para peserta didik/santri senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui *qiyamul lail*, membaca Al-Qur'an, dzikir, serta sabar dalam menjalankan perintah-Nya. Dan yang terlihat pada anak-anak didik MTs dan MA Al-Muhtadien yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Hidayatullah itu mereka sangat mentaati ustadz dan ustadzah.

Seperti hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak/santri disini sangat taat, baik itu dalam melaksanakan *sholat*, belajar, ataupun mengikuti kegiatan-

kegiatan yang di laksanakan oleh Madrasah ataupun Pondok Pesantren.⁷⁶

c. Tarbiyah Jasadiyah

Pendidikan jasadiyah ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan lapangan yang dimana pelaksanaannya di lakukan secara langsung memang di lapangan. Berdasarkan pola pelaksanaan dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan terkait senam ar-ruhul jadid, baris berbaris, dan panahan itu, biasanya di laksanakan di lapangan yang berada di depan Kantor MTs dan MA Al-Muhtadien serta berkaitan langsung dengan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab. Dengan contoh teladan Rasulullah SAW terlihat jelas dalam diri anak-anak atau peserta didik ini, mampu untuk mempraktekkan apa yang telah di ajarkan dan di beri waktu untuk membuatnya sekreatif mungkin dengan panduan yang telah di berikan oleh guru. Dan terbentuk juga dalam diri mereka sikap disiplin, memang awalnya yang terlihat tidak mematuhi aturan, ketika seiring berjalannya waktu peserta didik bisa mematuhi aturan yang telah di berlakukan dan bisa tepat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada. Sebagai contoh, peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung ini, awalnya kurang disiplin akan tetapi setelah di bina dan diberi pengertian dan perhatian kepada mereka tentang hidup yang disiplin, mereka pun bisa mengerti, kemudian melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab mereka.

Dengan mengikuti perintah dari para ustadz dan ustadzah, yaitu melaksanakan kegiatan lapangan yang kemudian di lanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada akhirnya peserta didik/santri di Madrasah Al-Muhtadien Bitung, mempunyai karakter seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan perintah yang telah di berikan. Selanjutnya, terkait dengan kreatifnya anak-anak

⁷⁶ Muhammad Taufikurrahman, Ketua Yayasan/Pelatih Pandu Hidayatullah Bitung, Kantor Panti Asuhan Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 26 Desember 2022.

akan di berikan tugas dan disinilah tugas tersebut yang di berikan ustadz maupun ustadzah kemudian mereka kembangkan.

d. Tarbiyah Ijtima'iyah

Pendidikan ini memiliki tujuan untuk bisa menanamkan jiwa kepedulian terhadap sesama serta memberikan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan di sebabkan bencana alam. Dan terdapat nilai-nilai karakter di dalamnya yaitu mandiri, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Kemudian berdasarkan bentuk-bentuk kegiatan dari tarbiyah ijtima'iyah ini menumbuhkan sikap peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, serta cinta damai terhadap sesama. Selanjutnya membuat anak-anak MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung memiliki jiwa kepedulian yang tinggi dalam hal ini anak-anak santri putra di beri waktu untuk tinggal di tempat yang terjadi bencana untuk dapat membantu para korban. Sekitar 3-5 hari di lokasi tersebut untuk membantu membersihkan tempat-tempat yang terkena banjir, mulai dari asrama, ruang kelas, masjid serta tempat-tempat lainnya. Pendidikan sosial masyarakat sebagai bekal untuk pengabdian di lingkungan dan di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MA putra, bahwa:

Kami para santri di ajarkan untuk saling tolong menolong sesama makhluk hidup, terutama untuk sesama manusia, kami membantu sesama yang terkena musibah atau pun bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran.⁷⁷

Kegiatan sosial seperti menumbuhkan sikap mandiri dan peduli akan sesama manusia sehingga dapat mengukir senyuman di wajah sanak saudara kita yang terkena musibah, bersyukur untuk bantuan yang Allah berikan lewat saudara-saudara yang lainnya. Yang mana manusia memanusiakan manusia lainnya, artinya saling tolong menolong antar sesama.

⁷⁷ Bambang Talib, Peserta Didik Putra MA Kelas XII Al-Muhtadien, Masjid Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 04 November 2022.

e. Tarbiyah Qiyadiyah

Pendidikan qiyadiyah ini adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan seorang santri yang akan menjadi kader hidayatullah atau generasi penerus berikutnya. Di antaranya terdapat nilai-nilai karakter yang saling berkaitan yaitu tanggung jawab, demokratis, bersahabat, menghargai prestasi, dan cinta tanah air. Menurut peneliti kegiatan tarbiyah qiyadiyah ini sangatlah bagus, di sebabkan itu menumbuhkan dan melatih jiwa kepemimpinan peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien yang nanti kedepannya akan menjadi pengganti para ustadz dan ustadzah dalam berdakwah melalui Gerakan Pandu Hidayatullah. Sebagai contoh yang peneliti peroleh yaitu ustadz Taufikurrahman selaku ketua yayasan dan ustadz Saiful Sinto selaku kepala madrasah MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung. Biasanya di antara keduanya secara bergiliran memberikan tanggung jawab kepada para santri yang awalnya di mulai dari kelas yang lebih tinggi yaitu MA kelas XII untuk bisa memimpin *sholat* dhuha berjama'ah dan *sholat* tahajud serta *sholat-sholat* fardhu.

Pada kesempatan kali ini ustadz memberikan tanggung jawab kepada adik Bambang Talib peserta didik kelas XII sebagai contoh untuk adik-adik santri lainnya agar dapat belajar untuk bisa melatih tarbiyah qiyadiyahnya. Karena menjadi calon pemimpin itu awalnya harus siap untuk di pimpin terlebih dahulu, setelah itu bisa menjadi sahabat untuk yang lainnya yang dimana bisa mengayomi yang lainnya untuk melaksanakan perintah yang di berikan dan juga ketika menjadi seorang pemimpin bisa menghargai sesama teman-temannya mulai dari pendapat, saran, kritikan dari yang lain.

Dan mendukung, memberikan semangat kepada satu sama lain ketika mendapat suatu penghargaan ataupun sebuah prestasi yang telah di raih. Itulah yang telah peneliti temukan dalam waktu penelitian yaitu peserta didik MTs dan MA mulai menunjukkan sikap

calon-calon seorang pemimpin yang baik, semoga berikutnya bisa menjadi lebih baik ketika di beri amanah seperti itu.

Seperti hasil wawancara dengan peserta didik putra MTs Al-Muhtadien Bitung, yang mana bahwa:

Memang kami peserta didik tidak di perbolehkan membawa handphone, karena itu akan mengganggu kosentrasi dalam belajar, dan tidak akan fokus dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁸

Kemudian di lanjutkan dari hasil wawancara dengan peserta didik putri MTs Al-Muhtadien Bitung, yang mana bahwa:

Ketika kami santri atau peserta didik kedapatan tetap ada yang membawa handphone, maka handphone tersebut akan di sita kemudian di hancurkan atau di musnahkan.⁷⁹

Berikutnya dari hasil wawancara dengan peserta didik putra MTs Al-Muhtadien Bitung, yang mana bahwa:

Kami para santri atau peserta didik di berikan izin untuk pulang kampung itu selama setahun hanya dua kali, pertama tiga hari menjelang hari raya idul fitri, kedua ba'da tahun baru sekitar tanggal 2 atau 3.⁸⁰

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan ini memang membutuhkan pelatihan agar peserta didik maupun santri bisa berlatih menjadi calon pemimpin yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.

C. Pembahasan

1. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di MTs Dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

⁷⁸ Haikal Limpong, Peserta Didik Putra MTs Kelas IX Al-Muhtadien Bitung, Masjid Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 04 November 2022.

⁷⁹ Virginia Pido, Peserta Didik Putri MTs Kelas VIII Al-Muhtadien Bitung, Mushollah Al-Muhtadien Bitung, Hasil Wawancara, 18 November 2022.

⁸⁰ Muhammad Yahya Taha, Peserta Didik Putra MTs Kelas VIII Al-Muhtadien Bitung, Masjid Al-Muhtadien, Hasil Wawancara, 04 November 2022.

Berdasarkan penjelasan di kajian teori tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah terbagi dalam beberapa tarbiyah yaitu tarbiyah tsaqofiyah, tarbiyah ruhiyah, tarbiyah jasadiyah, tarbiyah ijtimai'iyah, tarbiyah qiyadiyah:

a. Tarbiyah Tsaqofiyah

Pendidikan tsaqofiyah ini bisa di lakukan dimana saja, baik itu penerimaan materi di dalam kelas maupun halaqoh dalam masjid. Dan biasanya pemberian materi itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Pembukaan: Ustadz atau Ustadzah mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran serta memberikan pengantar tentang tema pembelajaran.
- 2) Inti/Isi: Menyampaikan materi dengan cara ceramah singkat kemudian membuka sesi tanya jawab untuk santri/peserta didik.
- 3) Penutup: Ustadz atau ustadzah memberikan kesimpulan dari materi yang telah di sampaikan, memberikan sedikit nasihat, serta menutup pembelajaran.

Dengan terlaksananya tiga poin di atas dapat mempermudah ustadz atau ustadzah memberikan materi untuk dapat menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik dan mendapat pelajaran dari materi-materi yang di sampaikan.

b. Tarbiyah Ruhiyah

Tarbiyah yang kedua yaitu ruhiyah berkaitan erat dengan ruhani seseorang, dengan ini harus memang terus di berikan yang kebutuhan ruhaninya. Sebagai contoh dalam hasil penelitian tentang tarbiyah ruhiyah ini, ustadz Taufikurrahman selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung, beliau membangunkan para santri untuk melaksanakan *sholat* lail atau *sholat* tahajud. Pendidikan spiritual ini dengan berbagai ibadah rutin serta dapat di kontrol setiap hari.

Tarbiyah Ruhiah ini adalah untuk memperkuat iman peserta didik atau santri MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung. Lalu untuk pengontrolan ibadah peserta didik baik untuk wajib maupun sunnah. Santri di kontrol untuk melaksanakan *sholat* lima waktu, *sholat* lail. Selain itu ustadz telah mengajarkan membaca Al-Qur'an, bukan hanya sekedar membacanya, akan tetapi harus sesuai dengan tajwid.

c. Tarbiyah Jasadiyah

Pendidikan Jasadiyah ini adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan fisik atau kegiatan yang berlangsung di lapangan. Contohnya saja, dalam proses senam ar-ruhul jadid yang di pimpin oleh kepala madrasah, bersama para santri putra dan putri yang di gabung tapi masih memiliki jarak antara mereka. Awalnya kepala madrasah memberikan arahan kepada santri putra kemudian di lanjutkan memberikan arahan kepada santri putri, setelah memberikan pengantar beliau memulai memimpin senam ar-ruhul jadid yang di gabung antar santri putra dan putri.

d. Tarbiyah Ijtima'iyah

Pendidikan ijtima'iyah ini adalah pendidikan yang berkaitan dengan kepedulian antar sesama manusia, yakni dengan cara tolong menolong agar supaya peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung bisa memiliki jiwa kepedulian untuk sesama manusia dan bisa menjadi pribadi yang memiliki empati tinggi serta tidak membedakan satu dengan yang lain. Membantu secara suka rela dan mengedepankan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

Dengan demikian kegiatan ini bisa membantu untuk mengurangi beban saudara-saudara kita, yang terkena musibah dan juga bisa mengukir senyuman di wajah mereka. Dan bersyukur atas bantuan yang Allah berikan melalui keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung.

e. Tarbiyah Qiyadiyah

Pendidikan Tarbiyah qiyadiyah ini sangatlah bagus, di sebabkan itu untuk dapat melatih kepemimpinan para santri yang nanti kedepannya akan menjadi penggantinya para ustadz dalam berdakwah melalui Gerakan Pandu Hidayatullah serta bagaimana menjadi generasi penerus sesuai ajaran Rasulullah SAW. Melalui dari contoh-contoh aturan sekolah dan Pondok Pesantren Hidayatullah yang di tetapkan untuk para santri atau peserta didik demi melancarkan proses melatih kepemimpinan pada diri mereka. Yang mana peraturan antar Pondok Pesantren berbeda seperti di Pondok Pesantren Hidayatullah ini jadwal kepulangan santri itu hanya di berikan kesempatan dua kali dalam setahun, pertama setelah tahun baru, sekitar tanggal 2 atau 3 dan pada 3 hari sebelum lebaran idul fitri. Kenapa seperti itu, agar supaya santri bisa hidup mandiri dengan jauh dari keluarga.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di MTs Dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung

Berdasarkan keterkaitan antara nilai-nilai karakter dengan pola pelaksanaan Pandu Hidayatullah di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung, yang pertama tarbiyah tsaqofiya di beberapa kalangan, *halaqoh* di sebut juga mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, dan tarbiyah. *Halaqoh* bisa juga memberikan interaksi antara santri dengan *murobbi*, namun bukan hanya itu saja yang bisa di lihat namun juga terdapat pengawasan yang di lakukan oleh seorang *stakeholder* terhadap keberlangsungan *halaqoh* tersebut dengan tujuan pengontrolan pembelajaran dalam *halaqoh* serta menangani sebuah peran pengawasan dalam pengimplementasian perencanaan dan pengorganisasian secara tepat, cepat, dan efektif. Menurut peneliti terdapat tiga nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan gemar membaca. Alasannya adalah karena itu terlihat pada peserta didik di Madrasah Al-Muhtadien Bitung ini yaitu anak-anak mulai ingin mengetahui lebih banyak lagi, seperti dengan membaca

buku pelajaran, buku sirah nabawiyah, buku hadits, buku wirid, dan masih banyak lagi buku-buku pelajaran yang lainnya.

Dalam tarbiyah ruhiyah ini yang peneliti dapatkan yakni keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya religius, jujur, dan toleransi itu karena di dalam pendidikan karakter yang ada di Pandu Hidayatullah ini, peserta didik mendapat pelajaran yang sangat penting, dan juga *alhamdulillah* bisa merubah diri mereka kearah yang lebih baik dengan bantuan para ustadz dan ustazah tentunya yang selalu memberikan arahan serta motivasi kepada mereka tanpa henti agar kelak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Seperti Menghafalkan Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan wajib peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung, setiap semester peserta didik akan di tagih untuk menyetorkan hafalan mereka ke wali kelasnya masing-masing. Ada yang sudah sampai satu juz dan ada yang sudah tiga juz. Kemudian para santri akan di uji terkait hafalan yang mereka hafal dengan melaksanakan kegiatan ujian *tahfidz* dan yang hafalannya lebih baik dari pada yang lain, itu akan di berikan apresiasi dari pihak Pondok yang mana bahwa sudah berkolaborasi dengan Madrasah sebagai tanda telah lulus dan mengikuti ujian *tahfidz*.

Tarbiyah jasadiyah ini sebagai wadah aktualisasi atau sebagai penyaluran potensi besar yang di miliki oleh peserta didik. Potensi pada peserta didik harus tersalurkan tepat pada tempatnya. Bentuk-bentuk kegiatan tarbiyah jasadiyah ini meliputi: senam ar-ruhul jadid, baris berbaris, dan panahan. Jadi dalam tarbiyah jasadiyah itu adalah untuk melatih fisik peserta didik agar sehat dan kuat dalam menjalankan dakwah melalui Gerakan Pandu Hidayatullah dalam mencetak generasi-generasi penerus untuk kader Hidayatullah. Pendidikan olah fisik, bina bakat, di laksanakan melalui praktek langsung di lapangan, contohnya dalam bentuk tarbiyah jasadiyah ini yaitu pembinaan fisik dimana pelaksanaannya pada cabang olahraga futsal, panahan, dan baris-berbaris yang bertujuan untuk menjadikan tubuh segar.

Pendidikan sosial masyarakat, sebagai bekal untuk pengabdian di lingkungan dan di tengah masyarakat. Kegiatan pendidikan ijtima'iyah ini sangatlah sosial di karenakan membantu sesama manusia yang membutuhkan bukan hanya itu kegiatan ini juga bisa memberikan kehidupan bagi manusia lainnya. Melalui kegiatan sosial donor darah itu sangatlah membantu. Contoh keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung memberikan beberapa bantuan berupa sembako, pakaian, uang untuk sanak saudara yang berada di Manado, yang terkena musibah banjir di sebabkan oleh curah hujan yang sangat besar sehingga mengakibatkan bencana alam yaitu banjir.

Pembelajaran jelajah alam sekitar memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk membangun gagasan yang muncul dan setelah pembelajaran berakhir. Pembelajaran alam sekitar ini memberikan ruang gerak dan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi melalui kegiatan-kegiatan yang relevan, sehingga memungkinkan peserta didik merekonstruksi kembali pemahaman konseptualnya, dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk selalu berupaya mengembangkan penalaran dan kreatifitasnya sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih mampu memahami apa yang di ajarkan. Menurut peneliti kegiatan tarbiyah qiyadiyah ini sangatlah bagus, di sebabkan itu menumbuhkan dan melatih jiwa kepemimpinan peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien yang nanti kedepannya akan menjadi pengganti para ustadz dan ustadzah dalam berdakwah melalui Gerakan Pandu Hidayatullah. Sebagai contoh yang peneliti peroleh yaitu ustadz Taufikurrahman selaku ketua yayasan dan ustadz Saiful Sinto selaku kepala madrasah MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di Al-Muhtadien Kota Bitung, peneliti menyimpulkan antara lain:

1. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah yaitu: tarbiyah tsaqofiyah terkait pemberian materi untuk menambah wawasan dengan kegiatannya yaitu halaqoh. Tarbiyah ruhiyah terkait dengan pendidikan spiritual dengan berbagai ibadah rutin dan terkontrol selama 24 jam dan kegiatannya yaitu sholat dan hafalan Al-Qur'an. Tarbiyah jasadiyah terkait dengan pendidikan olah fisik, bina bakat dan bentuk kegiatannya senam ar-ruhul jadid, baris-berbaris, dan panahan. Tarbiyah ijtima'iyah terkait pendidikan sosial masyarakat sebagai bekal untuk pengabdian di lingkungan dan di tengah masyarakat dan bentuk kegiatannya seperti bantuan sosial. Tarbiyah qiyadiyah terkait pendidikan kepemimpinan serta kemandirian dengan latihan mengemban amanah, lalu bentuk kegiatannya yaitu jelajah alam.
2. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah yaitu: tarbiyah tsaqofiyah di dalamnya meliputi nilai-nilai karakter yakni rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan gemar membaca. Tarbiyah ruhiyah di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, dan toleransi. Tarbiyah jasadiyah terkandung di dalamnya yaitu disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab. Tarbiyah ijtima'iyah terkandung nilai-nilai karakter yaitu mandiri, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Tarbiyah qiyadiyah terkait dengan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, demokratis, bersahabat, menghargai prestasi, dan cinta tanah air.

B. Saran

1. Untuk ustadz dan ustadzah, terus mendidik anak-anak dengan penuh kesabaran, dan terus berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik serta tidak membosankan bagi peserta didik. Dan tentunya bisa menggunakan berbagai metode yang pas untuk pembelajaran agar supaya dengan mudah dapat di pahami oleh peserta didik.
2. Untuk adik-adik MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung, agar tidak mudah berputus asa dalam menempuh pendidikan atau sekolah di bawah naungan pondok pesantren yang proses pembelajarannya tentu berbeda dengan sekolah lain. Apalagi dengan keterbatasan dalam menggunakan *gadget* dalam situasi sekarang yang mana sudah tidak asing lagi dengan benda tersebut. Apalagi sekarang masih banyak sumber referensi atau buku-buku yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3. Kepada pembaca, semoga karya tulis ilmiah ini bisa menjadi salah satu sumber referensi untuk kedepannya dalam menyusun atau pun membuat karya tulis serta boleh bermanfaat sebagai penambah wawasan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Agusta, Ivanovich. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif”, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27, 2003.
- Andriani, Tia. “Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar. JAS. Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 1 Kluet Timur Aceh Selatan,” Skripsi, Aceh Selatan, UIN Ar-Ranry Darussalam-Banda Aceh, 2019.
- Bahtiar, Reza Syehma. “*Pengembangan Kepramukaan*”. Surabaya: UWKS PRESS, 2018.
- Dahaluddin dkk., Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep” *Jurnal Education and Development* no. 1, Januari 2022.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015.
- Farah, Julisa. dan Nuril Mufidah, “Manajemen Halaqoh Bahasa Untuk Meningkatkan Maharaoh Kalam Di Pondok Pesantren” (*UJSS*) *Uniqbu Journal of Social Sciences*, Vol 3 No.1, April 2022.
- Hadiyani, Vino Putra. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AN Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi” Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Hasanah, Uswatun. “Model-Model Pendidikan Karakter Di sekolah” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7. Mei 2016.
- Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” *TA’ALLUM*, no. 01. 2016.
- Hidayaturohmah, Rani. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur’an Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro.” Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Hikmah dan Zainap Hartati, “Kontribusi Pondok Pesantren Hidayatullah Bagi Masyarakat Palangka Raya”, *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1, 2021.

<https://pandu.hidayatullah.web.id/pandu.hidayatullah> diakses, pada minggu, 27 Juni 2021.

<http://Guru.Pendidikan.com> di akses pada Minggu 09 Oktober 2022.

<https://hidayatullah.depok.org>, di akses pada Kamis 08 September 2021.

<https://profil.pandu.hidayatullah.com> di akses, pada senin, 28 Juni 2021.

Inriyani, Yayan Inriyani dkk., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS.

Iryana, dan Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, *Ekonomi Syariah STAIN Sorong*, di akses pada 08 September 2022.

Kurniawan, Ardi. “Evaluasi Pembinaan Tahfidzul Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Cipondoh Kota Tangerang.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Lathiefah, Sayyidah Laila dkk. “Peran Pendidikan Pandu dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok” *TAWAZUN : Jurnal Pendidikan Islam* Vol.15 No1, 2022.

Lutfiuddin, Moh. Yahya Obaid, Supriyanto. “Implementasi Manhaj Sistematika Wahyu Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.6 No.2 Desember 2020.

Mokodompit, Fauzia. “Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Kotamobagu” Skripsi, IAIN Manado, 2020.

Mubarokah, Syahratul. “Strategi Tahfidz Al-Qur’an Mu’allimin Dan Mu’allimat Nahdlatul Wathan” *Jurnal Penelitian Tarbawi*, no 1. Januari 2019.

Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Sholat Anak Dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna* Vol.6 No.2 Desember 2016.


Murniyetti dkk.,”Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Karakter* no. 2. Oktober 2016.

- Najah, Uum Durratun. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Da’il Khairaat Kalideres Jakarta Barat” Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Ningsia, Sriwahyu. “Peranan Kegiatan Pembelajaran *Halaqoh* Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Di Pondok Pesantren Al-MubarakDDI Tobarakka” (Skripsi, Parepare, IAIN Parepare, 2020.
- Paket 1 Shohihul Aqidah, “Modul Kaderisasi Santri Hidayatullah”, Pandu Hidayatullah, di akses 26 Desember 2022.
- Pandu Hidayatullah, “Panduan Umum Gerakan Hidayatullah (GPH)”, Departemen Pendidikan Dan Menengah Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah, 2018.
- Pangestika, Meilani Dina, Atiqa Sabardila. “Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al-Islam Kartasur” *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, Vol.16 No.1 Maret 2021.
- Risnawati, “Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Bantaeng” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Sabarudin, “Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013” *Jurnal An-Nur*, vol 04 01 Januari-Juni, 2018.
- Saputra, Tarno. “Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019)” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021.
- Suffa, Yunita Fella. “Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia Studi Di Museum Olahraga Nasional”, Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, “Surah An-Nisa, dan Al-An’am”, cet.1 Rabi’uts Tsani 1428 H/April 2007 M, Jakarta: Pustaka Sahifa, Jakarta, 2007.
- Thorif, Mahmud. “Senam Ar-Ruhul Jadid, Senam Membangkitkan Jiwa di SDIT Hidayatullah”, Yogyakarta, 2017, di akses pada 09 Oktober 2022.

- Tim Redaksi Laksana, Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. SISDIKNAS. Dan Standar Nasional Pendidikan Jakarta : Laksana, 2019.
- Tuban, SD Integral Hidayatullah. "Sekolah Tauhid, Sekolah Para Penghafal Al-Qur'an," Pandu Hidayatullah, 23 Januari 2020.
- Tuzzuhriah, Amina. "Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kota Jambi" Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Wibowo, Endro Adi. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Suruh". Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Yanti, Noor Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* vol.6 no.11, Mei 2016.
- Zainuddin, "Efektifitas Pelaksanaan Program Halaqoh Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMAS Fajar Hidayah Aceh" Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

OPPO
2022
12
04.09:08
IAIN
S

Nomor : B-2631 /In. 25/F.II/TL.00.1/10/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 19 Oktober 2022

Kepada Yth :
Pimpinan Yayasan Al-Muhtadien Bitung

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Mujizah Manginsihi
NIM : 1823003
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di Al-Muhtadien Kota Bitung"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

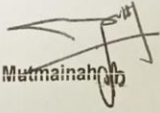
1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd
2. Ilham Syah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip

Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH
MADRASAH ALIYAH AL-MUHTADIEN
PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BITUNG

NSM : 131271720004

NPSN : 69977181

Jl. Perjuangan, Kel. Wangurer Barat, Kec. Madidir, Bitung Tengah, Lingk. III, RT. 09 Email: maalmuhtadien@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 129/MA/AI-Mtd/Btg/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Sinto, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al-Muhtadien

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mujizah Manginsihi

NIM : 1823003

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di Al-Muhtadien Kota Bitung

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Muhtadien dalam rangka penyelesaian akhir studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Bitung, 26 Desember 2022

Kepala Madrasah



Saiful Sinto, S.Ag

Pedoman Observasi

Dalam kegiatan observasi yang di lakukan peneliti yakni:

1. Aspek yang diamati yaitu:
 - a. Mengamati proses kegiatan Pandu Hidayatullah
 - b. Tempat berlangsungnya kegiatan Pandu Hidayatullah
 - c. Waktu berlangsungnya kegiatan Pandu Hidayatullah
2. Aspek yang diamati saat pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yaitu:
 - a. Mengamati proses kegiatan apa saja yang di lakukan
 - b. Mengamati perilaku peserta didik saat mengikuti kegiatan

Lembar Observasi

<p>Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021</p> <p>Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi awal, Peneliti bertanya kepada ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung yaitu ustadz Samsul Arifin terkait mata pelajaran khusus Hidayatullah dan program-program kerjanya.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Hari/Tanggal : Senin, 08 Oktober 2021</p> <p>Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi kedua, Peneliti bertemu dengan Kepala Madrasah serta guru-guru sekaligus memantau aktifitas peserta didik MTs dan MA Al-Muhtadien di pagi hari.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Hari/Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022</p> <p>Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>

<p>Observasi ketiga, Wawancara ketua Yayasan yang baru yaitu ustadz Muhammad Taufikurrahman terkait untuk memastikan Pendidikan Karakter seperti apa yang di terapkan di Pandu Hidayatullah serta buku khusus Pandu Hidayatullah dan menyaksikan peserta didik MTs dan MA Putra latihan memanah</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2022 Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi keempat, mengamati aktifitas para peserta didik yang melaksanakan bentuk kegiatan Pandu yaitu, Sholat dhuha, halaqoh, dan hafalan Qur'an.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Hari/Tanggal : Jumat, 02 September 2022 Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi kelima, mengkonfirmasi kepada guru sekaligus walikelas VIII dan XI Ibu Radiati Aghogho terkait jumlah peserta didik putra/putri MTs dan MA serta mengamati aktifitas dan perilaku para peserta didik Al-Muhtadien Kota Bitung</p>	<p>TERLAKSANA</p>

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Oktober 2022 Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung	KET
Observasi keenam, Wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung terkait wilayah kegiatan yang di laksanakan Jambore Pandu Hidayatullah	TERLAKSANA
Hari/Tanggal : Jumat, 04 November 2022 Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung	KET
Observasi ketujuh, mengamati aktifitas para peserta didik, mulai dari bersih-bersih, makan, bersiap untuk sekolah, melakukan sholat dhuha, halaqoh, dan hafalan qur'an serta wawancara peserta didik MTs dan MA Putra Al- Muhtadien Kota Bitung.	TERLAKSANA
Hari/Tanggal : Jumat, 18 November 2022 Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung	KET
Observasi kedelapan, wawancara peserta didik MTs dan MA Putri Al-Muhtadien Kota Bitung serta mengamati perilaku mereka.	TERLAKSANA

<p>Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2022</p> <p>Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi kesembilan, Mengamati perilaku peserta didik dalam berbagai aktifitas, mulai dari kebersihan, sholat dhuha, hafalan qur'an serta muroja'ah hafalan.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Desember 2022</p> <p>Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi Kesepuluh, mengamati suasana Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung, yang menjadi tempat para santri/peserta didik menimba ilmu, karena dengan mengamati tempat mereka menimba ilmu, dapat membantu merasakan apa yang di rasakan oleh mereka.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Hari/Tanggal : Jumat 16 Desember 2022</p> <p>Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>

<p>Observasi Kesebelas, wawancara dengan Kepala Madrasah serta salah satu guru MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung dan mengamati proses kegiatan Jasadiyah dari Pandu Hidayatullah di lapangan yaitu senam Ar Ruhul Jadid yang di ikuti oleh seluruh Peserta didik mulai dari RA, MI, MTs, dan juga MA.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
<p>Hari/Tanggal : Senin, 26 Desember 2022</p> <p>Lokasi : MTs dan MA Al-Muhtadien di Wangurer Barat, Madidir, Kota Bitung</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi Keduabelas, wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung sekaligus mengambil surat keterangan selesai penelitian</p>	<p>TERLAKSANA</p>

Pedoman Wawancara

Pembina Pandu Hidayatullah:

1. Bagaimana Sejarah Madrasah Al-Muhtadien Bitung?
2. Bagaimana struktur kepengurusan di Madrasah Al-Muhtadien Bitung?
3. Berapa Jumlah anggota Guru Pengajar di Madrasah Al-Muhtadien Bitung?
4. Berapa Jumlah anggota peserta didik/santri di Madrasah Al-Muhtadien Bitung?
5. Apa saja kegiatan Pandu Hidayatullah yang sudah di laksanakan dalam penerapan pendidikan karakter?
6. Apakah dalam pembinaan Pandu Hidayatullah putra dan putri di MTs dan MA Al-Muhtadien Kota Bitung?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk dalam kegiatan Pandu Hidayatullah ini?
8. Bagaimana cara membina peserta didik yang “malas” selama kegiatan berlangsung?
9. Apakah implementasi Pandu Hidayatullah berkaitan dengan pengajaran dan kurikulum di sekolah?
10. Sudah berapa lama menjabat sebagai pembina Pandu Hidayatullah?
11. Apakah kegiatan Pandu Hidayatullah wajib untuk semua peserta didik?
12. Apakah terdapat perbedaan antara karakter peserta didik MTs dan MA?
13. Jika ada perlombaan, apakah latihan kegiatan Pandu Hidayatullah di lakukan hanya seminggu sekali?
14. Bagaimana pola pelaksanaan di kegiatan Pandu Hidayatullah?

Peserta Didik/ Santri :

1. Sejak kapan bergabung dengan kegiatan Pandu Hidayatullah?
2. Apa saja kegiatan Pandu Hidayatullah yang telah anda ikuti?
3. Apakah orangtua mendukung mengikuti Pandu Hidayatullah?

4. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terbentuk selama mengikuti kegiatan Pandu Hidayatullah?
5. Apa tujuan anda ikut Pandu Hidayatullah?
6. Apakah selama kegiatan Pandu Hidayatullah terdapat unsur kekerasan?
7. Sejak kapan anda mengenal kegiatan Pandu Hidayatullah?
8. Bagaimana perasaan anda ketika mengenal dan mengikuti kegiatan Pandu Hidayatullah?

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Taufikurrahman, S.Pd.I	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung	
2.	Saiful Sinto, S.Ag	Kepala Madrasah MTs dan MA Al Muhtadien Bitung	
3.	Radiati Aghogho	Guru	
4.	Bambang Thalib	Peserta didik	
5.	Sandy Aditya Rahman Adahati	Peserta didik	
6.	Putra Adnandar Susanto	Peserta didik	
7.	Zulkifli Manginsihi	Peserta didik	
8.	Haikal Limpong	Peserta didik	
9.	Muhammad Hairul Muhta	Peserta didik	
10.	Muhammad Yahya Taha	Peserta didik	

11.	Khairunnisa Aqillah Jumran	Peserta didik	<i>Kai</i>
12.	Virginia Pido	Peserta didik	<i>Vut</i>
13.	Nur'ain Laiya	Peserta didik	<i>anf</i>
14.	Putri Nur Aulia Lasale	Peserta didik	<i>[Signature]</i>
15.	Anita Rauf	Peserta didik	<i>[Signature]</i>

Berdasarkan nama-nama di atas benar telah di wawancarai oleh Mujizah Manginsihi NIM 1823003 untuk kepentingan penelitian Skripsi di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung dengan Judul Skripsi **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah di Al-Muhtadien Kota Bitung"**

Demikian surat ini di buat untuk di gunakan seperlunya

Bitung, 02 Desember 2022
Mengetahui, Peneliti

[Signature]

Mujizah Manginsihi
1823003

Pedoman Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal berikut:

1. Sejarah singkat Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung
2. Visi dan Misi Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung
3. Tujuan Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung
4. Data jumlah perkembangan peserta didik Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung
5. Data jumlah perkembangan guru Madrasah Al-Muhtadien Kota Bitung
6. Kegiatan- kegiatan Pandu Hidayatullah

Dokumentasi

Lorong/ jalan masuk area Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung



Gerbang depan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung



Ruang Kelas MTs dan MA Putra Al-Muhtadien Bitung serta Ruang Kantor dan Kepsek



Asrama Putra MTs dan MA Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung



Musholla Putri/Ruang kelas MTs dan MA Putri Al Muhtadien



Masjid Al-Muhtadien Bitung/Tempat kegiatan Indoor Pandu Hidayatullah



Tempat kegiatan outdoor Pandu Hidayatullah



Wawancara dengan Siswa/Santri MTs dan MA Putra Al-Muhtadien Bitung



Wawancara dengan Siswa/santri MTs dan MA Putri Al-Muhtadien Bitung



Wawancara dengan Guru MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs dan MA Al-Muhtadien Bitung



Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bitung



Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah :

Tarbiyah Tsaqofiyah :

Halaqoh di Masjid dan Kelas



Tarbiyah Ruhiah :

Sholat



Baca Al-Qur'an



Tarbiyah Jasadiyah :

Senam Ar-Ruhul Jadid



Baris-berbaris



Panahan



Jelajah Alam



Tarbiyah Ijtimaiyah :

Penyaluran Sembako



Bakti Sosial



Tarbiyah Qiyadiyah :

Melatih Jiwa Kepemimpinan Peserta didik



Foto Buku Hadits

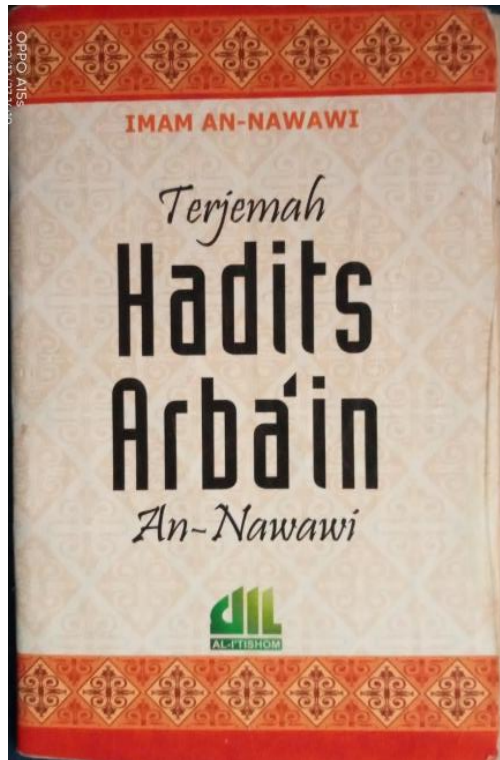


Foto Buku Wirid



Foto Buku Pedoman Pandu Hidayatullah

**PANDUAN UMUM
GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH
(GPH)**



DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN MENENGAH
DEWAN PENGURUS PUSAT HIDAYATULLAH
TAHUN 1439/2018

Foto Bentuk Raport

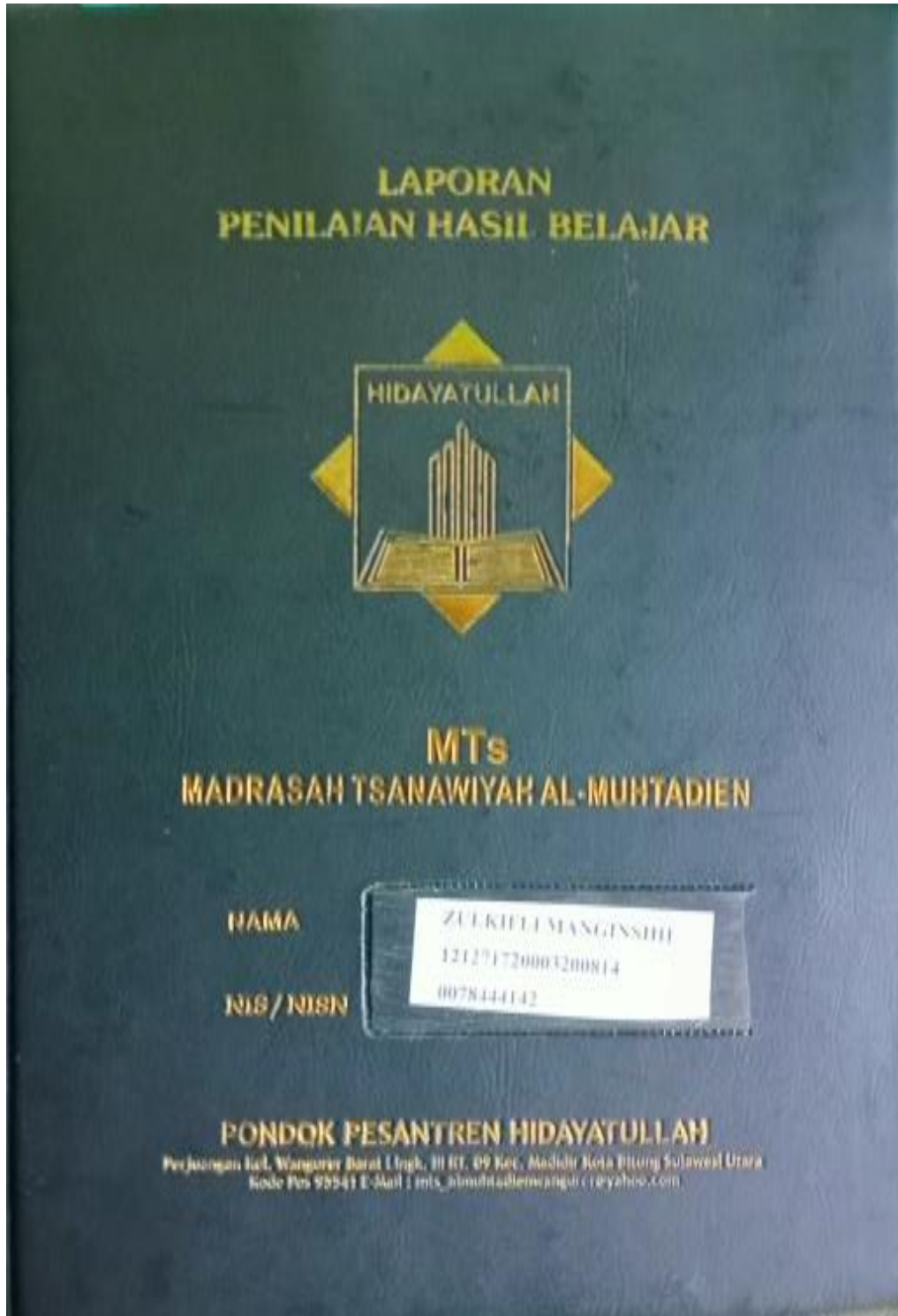



Foto SK Berdirinya MTs Al-Muhtadien Bitung

Lampiran III Edaran Direktur Jenderal
Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
Nomor : E.IV/PP.03/ED/462.A/97

Nomor : D/Kd.23.5/MTs/003/2004



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
KOTA BITUNG

PIAGAM PENDIRIAN MADRASAH SWASTA

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bitung
Nomor : Kd.23.5/3/PP.00.4/593a/2004 Tanggal : 14 September 2004

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Muhtadien
Alamat : Wangurer Barat Ling. III RT 03
Kecamatan : Bitung Tengah
Kota : Bitung
Propinsi : Sulawesi Utara
Penyelenggara Madrasah : Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah
Yayasan Berdiri Sejak : 24 Oktober 2004

Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM)

2	1	2	1	7	0	3	0	2	0	0	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Bitung,
An. Kepala
Kepala Seksi Madrasah Dan Pendidikan
Agama Islam Pada Sekolah Umum



Drs. Abd. Muin Hayat
NIP. 150 201 942

Foto SK berdirinya MA Al-Muhtadien Bitung



IDENTITAS PENULIS



Nama : Mujizah Manginsihi
Tempat dan Tanggal Lahir : Pintukota, 23 Maret 1999
Alamat : Pintukota Besar, Lembeh Utara, Kota Bitung
No. HP : 081245373558
Email : mujizah.manginsihi@iain-manado.ac.id
Nama Orang Tua
Ayah : Munir Manginsihi
Ibu : Kasmawati Amboi
Adik : Zulkifli Manginsihi
Riwayat Pendidikan
TK (2005) : GMIM Betel Pintukota
SD (2011) : SDN Pintukota
SMP (2014) : SMP N 9 Bitung
SMA (2017) : MAS Mardhatillah Tomohon
PT (2023) : IAIN Manado

Manado, 26 Mei 2023

Mujizah Manginsihi
NIM : 1823003